

**PENGEMBANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN
ISTIMĀ' AL-AKHBĀR MELALUI TBLT (*TASK BASED
LANGUAGE TEACHING*) BERBASIS CMS (*CONTENT
MANAGEMENT SYSTEM*) DI PRODI PBA FITK
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



Oleh : Moh Arif Nurmuzib

NIM : 23204021014

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Arif Nurmuhib
NIM : 23204021014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Apabila dikemudian hari terbukti melakukan plagiarisme, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Moh Arif Nurmuhib

NIM: 23204021014

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Arif Nurmuzib

Nim : 23204021014

Prodi : Magister Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul “Pengembangan *E-Learning* Berbasis CMS (*Content Management System*) Wordpress Pada Mata Kuliah Istima’ Al-Akhbar dengan Pendekatan TBLT (*Task Based Language Teaching*) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” adalah benar-benar merupakan karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Mei 2025

Penyusun,



Moh Arif Nurmuzib

NIM: 23204021014

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2290/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul

: PENGEMBANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN ISTIMA' AL-AKHBĀR
MELALUI TBLT (TASK BASED LANGUAGE TEACHING) BERBASIS CMS
(CONTENT MANAGEMENT SYSTEM) DI PRODI PBA FITK UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH ARIF NURMUZIB, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204021014
Telah diujikan pada : Kamis, 31 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 689ae9babc17c



Penguji I

Dr. Muhamir, S.Pd.I, M.SI
SIGNED

Valid ID: 6899b104dbff



Penguji II

Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 689ahf1408b0c



Yogyakarta, 31 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 689aeb138ffa5

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **PENGEMBANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN ISTIMA' AL-AKHBĀR MELALUI TBLT (TASK BASED LANGUAGE TEACHING) BERBASIS CMS (CONTENT MANAGEMENT SYSTEM) DI PRODI PBA FITK UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Nama	: Moh Arif Nurmuzib
NIM	: 23204021014
Prodi	: PBA
Kosentrasi	: PBA
telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah	
Ketua/ Pembimbing	: Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
Penguji I	: Dr. H. Muhamajir, S.Pd., M.Si.
Penguji II	: Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I. ()
Diuji di Yogyakarta pada tanggal 31 Juli 2025	
Waktu	: 08.00-09.00 WIB.
Hasil/ Nilai	: 93.66/A-
IPK	: 3.87
Predikat	: Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Puji

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

NAMA : Moh Arif Nurmuzib

NIM : 23204021014

Judul Tesis : Pengembangan Evaluasi Pembelajaran *Istima'* al-*Akhbār* Melalui TBLT (*Task-Based Language Teaching*) Berbasis CMS (*Content Management System*) di Prodi PBA FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 10 Mei 2025

Pembimbing,



Dailatus Syamsiah, S.Ag, M.Ag

NIP: 19750510 200501 2 001

MOTTO

فَاقِدُ الشَّيْءِ لَا يُعْطِيهِ

“Orang yang tidak memiliki sesuatu tidak mungkin bisa memberikan sesuatu itu kepada orang lain”¹



¹تعريف و شرح و معنى فاقد الشيء لا يعطيه بالعربي في ” Almaany Team, معاجم اللغة العربية معجم المعاني الجامع، المعجم الوسيط ،اللغة العربية المعاصر ،الرائد لسان معاصر ”،العرب ،قاموس المحيط - معجم عربي عربي صفحة 1 diakses 14 Juni 2025, <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/%D9%81%D8%A7%D9%82%D8%AF-%D8%A7%D9%84%D8%B4%D9%8A%D8%A1-%D9%84%D8%A7-%D9%8A%D8%B9%D8%B7%D9%8A%D9%87/>.

ABSTRAK

Moh Arif Nurmuzib, Pengembangan Evaluasi Pembelajaran *Istima'* al-Akhbār Melalui TBLT (*Task-Based Language Teaching*) Berbasis CMS (*Content Management System*) di Prodi PBA FITK, Tesis: Yogyakarta. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh; 1) rendahnya kemampuan mahasiswa dalam memahami berita berbahasa Arab yang disampaikan oleh penutur asli dalam mata kuliah *Istima'* al-Akhbār, 2) pemanfaatan *e-learning* resmi UIN Sunan Kalijaga sebagai media evaluasi pembelajaran *Istima'* al-Akbar masih belum optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk, 1) menyusun media evaluasi pembelajaran *Istima'* al-Akbar melalui TBLT berbasis *Content Management System* (CMS), 2) untuk mengukur kelayakan pengembangan evaluasi pembelajaran *Istima'* al-Akbar melalui TBLT berbasis CMS, dan 3) untuk menguji efektivitas dan respon penggunaan evaluasi pembelajaran *Istima'* al-Akbar melalui TBLT berbasis CMS (*Content Management System*).

Penelitian ini menggunakan jenis *Research and Development* (R&D) model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Data diperoleh melalui wawancara, angket, dokumentasi dan tes (pretest-posttest) terhadap subjek penelitian mahasiswa semester strata satu semester dua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Analisis data angka dilakukan dengan uji statistik SPSS, yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji paired sample t-test dan uji N-Gain Score.

Hasil penelitian ini adalah: 1) produk berupa media evaluasi pembelajaran *Istima'* al-Akbar melalui TBLT berbasis CMS (*Content Management System*), yang memuat tiga tahapan aktivitas, yaitu, *pre-task*, *task cycle*, dan *focus language*, setiap aktivitas terdapat berbagai tugas dan

aktivitas latihan interaktif yang dirancang untuk melatih keterampilan menyimak berita bahasa Arab, 2) hasil penilaian validasi kelayakan diperoleh skor 80,4% dari ahli materi dan 96,88% dari ahli media, yang termasuk kategori “baik” dan “sangat layak”, serta mendapatkan respon positif dari mahasiswa, dan, 3) uji efektivitas menunjukkan peningkatan signifikan terhadap keterampilan menyimak mahasiswa, dengan nilai signifikansi paired sample t-test sebesar 0,001 ($< 0,05$), serta nilai N-Gain sebesar 0,4991 atau 49,91%, yang termasuk dalam kategori “sedang–efektif.”

Kata Kunci: *Evaluasi Pembelajaran, Task-Based Language Teaching, Istima' al-Akhbār*



ملخص

محمد عارف نورمجيب، "تطوير تقويم تعلم الاستماع الأخبار من خلال (TBLT) (CMS) Content Task Based Language Teaching المعتمد على Management System في برنامج قسم تعليم اللغة العربية، كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين، جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية" ،برنامج ماجستير قسم تعليم اللغة العربية، كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين، جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية، ٢٠٢٥ م.

أسس هذا البحث على: ١) انخفاض قدرة الطلاب على فهم أخبار اللغة العربية التي وصلها الناطقون بها في مادة استماع الأخبار، ٢) عدم الاستخدام الأمثل للتعلم الإلكتروني الرسمي في جامعة سونان كاليجاغا كوسيلة لتقويم تعلم مادة الاستماع الأخبار

تهدف هذه الدراسة إلى، ١) إعداد وسيلة لتقويم تعلم الاستماع الأخبار من خلال (TBLT) Task Based Language Teaching المعتمد على (CMS) Content Management System) لقياس صلاحية تطوير تقويم تعليم الاستماع الأخبار من خلال (TBLT) Task Based Language Teaching المعتمد على (CMS) Content Management System Teaching لاختبار فاعلية واستجابة استخدام تقويم التعليم من خلال (Task) Task (CMS) Content Based Language Teaching.

يستخدم نوع هذا البحث (Research & Development) مع نموذج ADDIE (التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم). وقد تم الحصول على البيانات من خلال المقابلات والاستبيانات والتوثيق والاختبارات (الاختبار القبلي والبعدي) على موضوعات البحث لطلاب المحتوى الدراسي الثاني من برنامج دراسة

تم إجراء تحليل البيانات العددية باستخدام الاختبارات الإحصائية لنظام SPSS ، وهي: اختبار paired t-test، اختبار normalitas، اختبار reabilitas، واختبار N-Gain test، sample t-

نتائج هذا البحث هي: ١) منتج وسيلة لتقديم التعلم الاستماع للأخبار (TBLT) *Task Based Language* من خلال CMS (*Content Management System*) المعتمد على CMS)، والتي تتضمن ثلاث مراحل رئيسية هي: (*Pre-task*), (*Task cycle*), (*Post-task*). ويحتوي كل جزء منها على أنشطة تدريبية تفاعلية تهدف إلى تنمية مهارة الاستماع إلى الأخبار باللغة العربية. ٢) حصلت نتائج صلاحية المنتج على نسبة ٤٠,٤٪ من خبير المادة و ٦٨,٨٪ من خبير الوسائل، وهو ما يصنف ضمن فئة "جيد" و "جيد جداً"، ويتناول ردود إيجابية من قبل الطلبة. ٣) أظهرت نتائج الإختبار الفعالية تنمية وجود تأثير إيجابي على مهارة الاستماع لدى الطلبة، حيث بلغت قيمة (Paired Sample t-test) نسبة ٥,٠٠٠, مع قيمة (N-)

الكلمات المفتاحية: تقويم التعلم، (*Task-Based Language Teaching*)، الاستماع الأخبار، (Gain)، أو ٤٩,٩٪، مما يدرج في الفئة "متوسطة-فعالة" (Gain) نسبة ٤٩,١٪.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ڏ	te (dengan titik di bawah)
ڙ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ڪ	Kaf	K	Ka
ڦ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Latin	Nama Latin
	Fathah	a	A
	Kasrah	i	I
	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tulisan Arab	Transliterasi Latin	Keterangan
كَتَبْ	Kataba	Menulis
فَعَلْ	fa‘ala	Melakukan
سُئِلْ	su’ila	Ditanya
كَيْفْ	Kaifa	Bagaimana
حَوْلْ	Haula	Sekitar / sekitar

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama Latin
أ	Fathah dan Alif	Ā	a dengan garis di atas
ي	Fathah dan Ya (sebagai alif maqṣūrah)	Ā	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan Ya	Ī	i dengan garis di atas

و	Dammah dan Wau	ū	u dengan garis di atas
---	----------------	---	------------------------

Contoh:

Contoh Kata Arab	Transliterasi	Penjelasan Maddah
قَالَ	Qāla	Fathah + Alif → ā
رَمَى	Ramā	Fathah + Alif Maqṣūrah (ى) → ā
قَيْلَ	Qīla	Kasrah + Ya → ī

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh

1	روضَةُ الْأَطْفَالُ	raudah al-atfāl / raudat al-atfāl
2	المَدِينَةُ الْمُنَورَةُ	al-madīnah al-munawwarah / al-madīnatul

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

No	Tulisan Arab	Transliterasi	Keterangan
1	نَزَّلَ	Nazzala	Kata kerja biasa, tidak ada ta' marbūtah
2	الْبَرُّ	al-birr	Kata dengan al- (kata sandang), tanpa ta' marbūtah

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu الـ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “ل” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan

dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh :

No	Tulisan Arab	Transliterasi	Jenis Huru
1	الرَّجُل	ar-rajulu	Syamsiyah
2	الْقَلْمَنْ	al-qalamu	Qamariyah
3	الشَّمْس	asy-syamsu	Syamsiyah
4	الْجَلَالُ	al-jalālu	Qamariyah

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

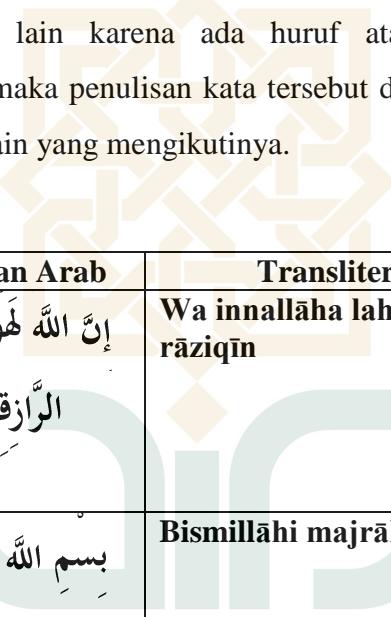
No	Tulisan Arab	Transliterasi
1	تَأْخِذُ	ta'khudzu
2	شَيْءٌ	syai'un
3	النَّوْعُ	an-nau'u

4	إِنَّ	Inna	
---	-------	-------------	--

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

No	Tulisan Arab	Transliterasi Latin
1	إِنَّ اللَّهُ لَهُوَ خَيْرٌ  الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2	بِسْمِ اللَّهِ الْمَجْرِيْهَا  وَمَرْسَاهَا	Bismillāhi majrāhā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

No	Tulisan Arab	Transliterasi Latin
1	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Al-ḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn
2	الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ	Ar-rahmāni ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

Tulisan Arab	Transliterasi Latin
اللهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ	Allāhu gafūrun rahīm
الْأَمْرُ لِلَّهِ جَمِيعاً	Al-amru lillāhi jami‘an / Lillāhi al-amru jami‘an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, kita panjatkan puji kepada Allah Subhānahu Wa Ta‘ala atas segala rahmat dan nikmat yang tak terhingga, yang senantiasa dilimpahkan kepada kita. Tidak lupa, kita memohon agar shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Ṣallāllāhu ‘Alaihi Wasallam, sosok mulia yang telah menjadi cahaya penerang, membimbing umat manusia keluar dari kegelapan kebodohan menuju jalan terang ilmu pengetahuan dan kemajuan di masa kini.

Penulisan tesis yang berjudul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Istima’ al-Akhbar melalui TBLT Berbasis CMS (*Content Management System*) di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” merupakan tesis peneliti. Dalam perjalanan menyusun tesis ini, peneliti menyadari bahwa setiap karya manusia tidak lepas dari keterbatasan dan kekurangan. Sepanjang prosesnya, banyak pihak yang memberikan bantuan, arahan, serta dukungan, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu, peneliti dengan tulus dan penuh rasa hormat menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, yaitu diantaranya:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag. M.Ag, selaku Ketua Prodi Magister PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan peneliti dalam studi, serta telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini, serta selaku pengampu mata kuliah Istima' al-Akhbar di UIN sunan kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Nasiruddin, M.S.I., M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai ahli materi dalam penelitian ini.
5. Fery Irianto Setyo Wibowo, S. Pd., M. Pd.I. sebagai ahli media dalam penelitian ini, dengan keahlian di bidang teknologi pendidikan.

6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah sabar membimbing peneliti selama ini.
7. Mahasiswa semester 2 PBA (Pendidikan Bahasa Arab) 2025 yang telah berpartisipasi dan bekerjasama dalam membantu jalannya penelitian ini.
8. Dudu Abdurahman dan Nurlaela selaku orang tua peneliti, Erna Nurhasanah, Ema Nuraliyah, Siti Lutfia selaku kakak dan Muhammad Nurul Mustofa selaku adek peneliti.
Terimakasih atas segala kasih sayang, perhatian, kebersamaan, semangat, motivasi, dan juga do'a yang diberikan kepada peneliti.
9. Teman-teman seperjuangan, MPBA angkatan 2023 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya kelas A

Yogyakarta, 4 Juni 2025

Peneliti,

Moh Arif Nurmuzib
NIM: 23204021014

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
ملخص	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
KATA PENGANTAR	xxii
DAFTAR ISI	xxv
DAFTAR GAMBAR	xxvii
DAFTAR TABEL	xxix
DAFTAR LAMPIRAN	xxx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka	12
E. Kerangka Teori	20
1. <i>E-learning</i> Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran	20
2. <i>CMS (Content Management System)</i> Wordpress	39
3. Pembelajaran <i>Istima' al-Akhbar</i>	50
4. <i>Task-Based Language Teaching</i> (TBLT)	70
F. Sistematika Pembahasan	76
BAB II METODE PENELITIAN	78
A. Jenis Pengembangan.....	78
B. Model dan Prosedur Pengembangan	79
C. Subjek Uji Coba Penelitian.....	91
D. Lokasi Penelitian	92
E. Populasi dan Teknik Sampel	92
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	96
G. Teknik Analisis Data	107

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	118
A. Desain Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Istima' al-Akhbar Melalui TBLT (Task Based Learning Teaching) Berbasis CMS (Content Management System)	118
1. <i>Analysis (Analisis)</i>	118
2. <i>Design (Desain)</i>	122
3. <i>Development (Pengembangan)</i>	140
4. <i>Implementation (Implementasi)</i>	162
5. <i>Evaluate (Evaluasi)</i>	175
B. Kelayakan Kualitas Evaluasi Pembelajaran Istima' al-Akhbar Melalui TBLT Berbasis CMS	187
1. Hasil Validasi oleh Ahli Materi	187
2. Hasil Validasi oleh Ahli Media.....	194
C. Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Istima' al-Akhbar Melalui TBLT(Task Based Language Teaching) Berbasis CMS (Content Management System)	200
1. Efektivitas Evaluasi Pembelajaran <i>Istima' al-Akhbar</i> Melalui TBLT Berbasis CMS (<i>Content Management System</i>)	201
2. Respon Mahasiswa Terhadap <i>E-learning</i> Berbasis CMS (<i>Content Management System</i>) Wordpress dengan Pendekatan TBLT (<i>Task Based Language Teaching</i>)	213
D. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan	216
BAB IV PENUTUP.....	241
A. Kesimpulan	241
B. Saran	243
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	255

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2 1 <i>Flowchart E-learning Berbasis CMS (Content Management system)</i>	83
Gambar. 2 1 Flowchart E-learning Berbasis CMS (Content Management system)	83
Gambar. 2 3 <i>Storyboard E-learning berbasis CMS Wordpress</i> ...	84
Gambar. 2 4 <i>Storyboard Halaman Register dan Account</i>	85
Gambar. 2 5 <i>Storyboard Halaman Login dan Kontak</i>	85
Gambar. 2. 6 <i>Storyboard Halaman Manu Materi dan SubMateri</i> .	86
Gambar. 2. 7 <i>Storyboard Halaman Pre-Task dan Task</i>	86
Gambar. 2. 8 <i>Storyboard Halaman Sub-Pre Task</i>	87
Gambar. 2. 9 <i>Storyboard Halaman Sub Task Cycle, Sub Focus Language</i>	87
Gambar. 2. 10 Lokasi Penelitian	92
Gambar. 2. 11 Teknik Sampel.....	95
Gambar. 3 1 Diagram Analisis Kebutuhan	122
Gambar. 3 2 Plugin-Plugin yang dibutuhkan	134
Gambar. 3 3 Peta Konsep <i>E-Learning</i> dengan Pendekatan TBLT	137
Gambar. 3 4 <i>Flowchar E-Learning</i>	143
Gambar. 3 5 <i>Prototype Home Page</i>	148
Gambar. 3 6 <i>Prototype Register</i>	149
Gambar. 3 7 <i>Prototype Login</i>	150
Gambar. 3 8 <i>Prototype Account</i>	150
Gambar. 3 9 <i>Prototype Halaman Materi</i>	151
Gambar. 3 10 <i>Prototype Halaman Pre-Task</i>	152
Gambar. 3 11 <i>Prototype Halaman Kosa Kata Penting</i>	154
Gambar. 3 12 <i>Prototype Halaman Prediksi Isi Berita</i>	155
Gambar. 3 13 <i>Prototype Halaman Task Cycle</i>	157
Gambar. 3 14 <i>Prototype Halaman Sub-Task Cycle</i>	157
Gambar. 3 15 <i>Prototype Focus Language</i>	159
Gambar. 3 16 <i>Prototype Rekapitulasi Nilai</i>	161
Gambar. 3 17 <i>Pre-test</i> dan Implementasi Bersama Kelas C	163
Gambar. 3 18 <i>Post test</i> Bersama Kelas C Via <i>Google Meet</i>	167
Gambar. 3 19 <i>Pre-test</i> dan Implementasi Bersama Kelas B	169

Gambar. 3 20 <i>Post Test</i> Via <i>Google Meet</i> Bersama Kelas B	170
Gambar. 3 21 <i>Pre-Test</i> dan Implementasi Bersama Kelas A.....	171
Gambar. 3 22 <i>Post Test</i> Via <i>Google Meet</i> Bersama Kelas A.....	173
Gambar. 3 23 Revisi Elemen Gambar <i>Home</i> dan Daftar Menu ..	196
Gambar. 3 24 Revisi Elemen Audio.....	197
Gambar. 3 25 Revisi Peta Konsep Materi	198
Gambar. 3 26 Revisi Elemen Gambar Visual dan Ukuran <i>Font</i> .	199



DAFTAR TABEL

Tabel. 1 1 Task-Based Learning Teaching (TBLT) (Willis, 1996 yang dikutip dari Le & Huan 2012).	76
Tabel. 2 1 Skor Skala Likert.....	99
Tabel. 2 2 Kisi-Kisi Instrumen Angket Ahli Media.....	99
Tabel. 2 3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Validasi Ahli Materi	103
Tabel. 2 4 Kisi-Kisi Tes	104
Tabel. 2 5 Skala Likert 1-4.....	108
Tabel. 2 6 Interval Presentase Kriteria Nilai Angket Validasi ...	109
Tabel. 2 7 Pembagian Skor N-Gain Score	115
Tabel. 2 8 Efektivitas N-Gain Score	116
Tabel. 3 1 Desain CPMK Pembelajaran.....	125
Tabel. 3 2 Desain Materi pembelajaran melalui TBLT.....	129
Tabel. 3 3 Lembar Validasi Ahli Materi	190
Tabel. 3 4 Revisi Materi Sebelum dan Sesudah.....	193
Tabel. 3 5 Lembar Validasi Ahli Media.....	195
Tabel. 3 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes.....	204
Tabel. 3 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Pre-test dan Pos test ...	205
Tabel. 3 8 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Tes Awal.....	206
Tabel. 3 9 Uji Reabilitas Instrumen Pre-test dan Post test	206
Tabel. 3 10 Hasil Uji Normalitas Instrumen	208
Tabel. 3 11 Hasil t-test	210
Tabel. 3 12 Hasil Uji N-Gain	212
Tabel. 3 13 Hasil Respon Angket Mahasiswa.....	214
Tabel. 3 14 Hasil Akhir Angket Respon Mahasiswa	215

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 1 Hasil Angket Kebutuhan Mahasiswa terhadap Evaluasi Pembelajaran Melalui TBLT Berbasis CMS.....	255
Lampiran. 1 2 Transkip Wawancara Tidak Terstruktur Bersama Dosen Pengambu Mata Kuliah Istima' al-Akhbar	256
Lampiran. 1 3 Transkip Wawancara Terstruktur Bersama Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab	258
Lampiran. 1 4 Kuisisioner Respon Mahasiswa Terhadap <i>E-Learning</i> Berbasis CMS dengan Pendekatan TBLT.....	260
Lampiran. 1 5 Soal <i>Pretest</i> , dan <i>Posttest</i> Materi Istima' al-Akhbar	262
Lampiran. 1 6 Surat Permohonan Menjadi Ahli Media.....	273
Lampiran. 1 7 Surat Permohonan Menjadi Ahli Materi.....	274
Lampiran. 1 8 Hasil Validasi Ahli Media	275
Lampiran. 1 9 Hasil Validasi Ahli Materi.....	278
Lampiran. 1 10 Data Nilai Pretest dan Posttest.....	281
Lampiran. 1 11 Dokumentasi/Foto.....	283
Lampiran. 1 12 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	285
Lampiran. 1 13 Hasil SPSS	286
Lampiran. 1 14 Data Riwayat Hidup	287

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keterampilan menyimak *istima'* dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu keterampilan dari empat keterampilan lainnya, keterampilan ini termasuk dalam keterampilan reseptif, yaitu keterampilan yang bersifat penerimaan dan penyerapan.² Keterampilan *istima'* merupakan salah satu aspek fundamental yang berperan penting bagi peserta didik dalam tahap awal penguasaan bahasa Arab.³ Peserta didik dikatakan telah menguasai keterampilan menyimak secara optimal apabila ia mampu mengenali dan membedakan bunyi huruf secara tepat, memahami makna kata maupun ungkapan, serta menangkap inti pesan dari kalimat dan wacana yang didengar secara menyeluruh. Kemampuan ini juga tercermin dari kecakapannya dalam merespons informasi yang diterima melalui pendengaran.⁴ Akan tetapi dalam praktiknya,

² Annisa Mah Rejeki dan R. Umi Baroroh, "Problematika Tes Kemahiran Mendengar Menurut Kitab Ma'ayir Maharat Al-Lughah Al-Arabiyah Lin Nathiqin Bi Ghairiha," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (3 Juni 2025): 301–14, doi:10.23969/jp.v10i02.26195.

³ Nathania Janani Haryanto, "Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (25 Mei 2025): 150–59, doi:10.23969/jp.v10i02.24182.

⁴ Eka Lutfiyatun, "Optimasi Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Dengan Media Youtube," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 7, no. 1 (30 Juni 2022): 1–14, doi:10.55187/tarjpi.v7i1.4821.

kemampuan menyimak kerap kali dihadapkan pada berbagai masalah yang tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Realitas di ruang kelas menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyimak, yang salah satunya disebabkan oleh terbatasnya kesempatan untuk melatih keterampilan mendengar secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.⁵

Permasalahan lain dikemukakan oleh Sherzod Yuldashev, dkk. Bahwasannya guru sering dihadapkan pada tantangan dalam menciptakan suasana belajar yang berpusat pada siswa. Hal ini disebabkan oleh tekanan untuk menuntaskan seluruh materi kurikulum yang menjadi prioritas utama. Akibatnya, keterampilan menyimak sering kali terabaikan atau kurang memperoleh porsi perhatian yang memadai dalam proses pembelajaran. Di samping itu, keterbatasan pelatihan khusus dalam mengajarkan aspek menyimak turut memperkuat kecenderungan guru untuk lebih fokus pada pengajaran struktur tata bahasa. Kondisi ini menyebabkan pengembangan kemampuan menyimak siswa menjadi kurang optimal.⁶ Sementara itu, menurut Westin

⁵ Eka Sriwahyuni, “Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Bahasa Inggris Melalui Audio-Visual Bagi Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Eka Tjipta Naga Sakti Tahun Pelajaran 2021/2022,” *Journal of Innovative and Creativity* 3, no. 1 (27 Januari 2023): 25–33, doi:10.31004/joecy.v3i1.32.

⁶ Sherzod Yuldashev, Marina Taryanikova, dan Shakabil Shayakubov, “Problems of Teaching English Listening Skills,”

Hantuwa, dkk. mengatakan bahwa masalah dalam proses menyimak disebabkan oleh faktor fisik, psikologis, lingkungan serta rendahnya pengalaman tiap-tiap individu peserta didik.⁷ Kemudian dalam penelitian yang dilakukan Nathania Janani Haryanto juga dikemukakan bahwa masalah yang dihadapi peserta didik adalah kurangnya minat serta konsentrasi, kemudian proses belajar mengajar yang monoton dan media pembelajaran yang terbatas.⁸ Permasalahan dalam pembelajaran menyimak juga terdapat pada aspek evaluasi, terbatasnya teknologi sebagai media dalam evaluasi, dan masalah penugasan yang otentik. Sehingga keterampilan menyimak peserta didik tidak dapat diukur dan di evaluasi untuk kemudian dikembangkan.⁹

Sementara, evaluasi dalam pembelajaran menyimak mempunyai peranan penting,¹⁰ karena melalui evaluasi, dapat diketahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai

International Journal of Artificial Intelligence 1, no. 3 (16 Mei 2025): 1756–65.

⁷ Westin Hantuwa, Wa Ode Irawati, dan Ita Meiarni, “Hambatan Dan Faktor-Faktor Dalam Proses Menyimak Serta Upaya Mengatasinya,” *Jurnal Pendidikan Merdeka Belajar* 2, no. 2 (31 Januari 2025): 49–60.

⁸ Haryanto, “Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III Sekolah Dasar.”

⁹ Fadya Safitri Rahman dkk., “Evaluasi Pembelajaran Menyimak di Kelas Tinggi,” *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* 2, no. 4 (14 Juni 2024): 233–40, doi:10.61132/nakula.v2i4.963.

¹⁰ Asrul Asrul, Abdul Hasan Saragih, dan Mukhtar Mukhtar, “Evaluasi pembelajaran,” 2022, <http://repository.uinsu.ac.id/12958/1/EVALUASI%20PEMBELAJARAN.pdf>.

oleh peserta didik. Selain itu, hasil evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik yang konstruktif bagi pendidik, guna memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur pencapaian, tetapi juga menjadi pijakan strategis untuk meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran menyimak bahasa Arab di masa mendatang.¹¹

Permasalahan yang sama juga terjadi pada mahasiswa semester dua kelas A, B, dan C program studi pendidikan bahasa Arab, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Permasalahan tersebut diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur terhadap dosen pengampu mata kuliah Istima' al-Akhbar, bahwasannya pelaksanaan evaluasi selama ini belum sepenuhnya memanfaatkan *e-learning* resmi UIN sebagai alat evaluasi secara optimal. Dosen pengampu menyampaikan perlunya inovasi dalam bentuk media evaluasi pembelajaran berbasis teknologi digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, baik melalui smartphone maupun laptop, serta dapat dipersonalisasi agar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mahasiswa. Kemudian dosen pengampu juga menyatakan bahwa mahasiswa masih terbatas dalam

¹¹ Sherly Yustuti, Masrun Masrun, dan Hikmah Hikmah, "Development of Listening Skills Evaluation Instruments | Pengembangan Instrumen Evaluasi Keterampilan Menyimak," *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language* 3, no. 1 (2023): 1–10, doi:10.25217/mantiqutayr.v3i1.2614.

memahami bahasa Arab secara lisan, terutama yang dituturkan oleh penutur asli, serta belum ada alat atau media yang membantu dalam evaluasi pembelajaran *Istima' al-Akhbar*. Hal tersebut masih faktor-faktor bagi mahasiswa semester dua Prodi Pendidikan Bahasa Arab.¹²

Sementara itu, wawancara terstruktur dengan mahasiswa kelas C mengungkapkan bahwa pembelajaran selama ini dilakukan hampir seluruhnya secara tatap muka. Penggunaan *e-learning* resmi kampus untuk evaluasi pembelajaran hanya dilakukan satu atau dua kali, itupun terbatas hanya untuk pengumpulan tugas dan pengisian daftar hadir.¹³ Wawancara dengan mahasiswa kelas A juga mengonfirmasi bahwa evaluasi pembelajaran *Istima' al-Akhbār* tidak pernah disediakan dalam bentuk audio atau video. Untuk memperdalam informasi, peneliti melakukan wawancara lebih lanjut bersama kelas B, mahasiswa tersebut menyatakan bahwa selama ini proses evaluasi pembelajaran *Istima' al-Akhbar* hanya memanfaatkan proyektor untuk mendengarkan berita, kemudian diberikan tugas setelah mendengarkan berita yang telah disajikan diproyektor sebelumnya.¹⁴

¹² Dailatus Syamsiyah, Hasil Wawancara Bersama Dosen *Istima' al-Akhbar*, 7 Januari 2025.

¹³ B A, Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, Wawancara Terstruktur, Mei 2025.

¹⁴ A M, Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, Wawancara Terstruktur, Mei 2025.

Berdasarkan uraian yang ada, maka permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah rendahnya kemampuan mahasiswa semester dua, kelas A, B, dan C Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Sunan Kalijaga dalam menyimak berita berbahasa Arab (*istima'* al-akhbār). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, antara lain terbatasnya latihan menyimak yang bersifat berulang, serta evaluasi yang masih konvensional dan cenderung monoton. Selain itu, pemanfaatan teknologi pembelajaran, khususnya dalam aspek evaluasi, belum optimal. Media evaluasi digital yang seharusnya dapat mendukung fleksibilitas, kemandirian, dan aksesibilitas belajar juga belum tersedia dalam bentuk yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Oleh karena itu, maka solusi untuk menjawab masalah dan kebutuhan tersebut adalah inovasi atau pengembangan evaluasi pembelajaran *Istima'* al-Akhbar melalui TBLT berbasis CMS (*Content Management System*) Wordpress. Melalui *Task-Based Language Teaching* (TBLT) yang menekankan pada pelaksanaan tugas-tugas komunikatif sebagai sarana untuk menyelesaikan tugas yang mengukur kemampuan reseptif mahasiswa. TBLT ini kemudian diintegrasikan dalam platform digital berbasis *Content Management System* (CMS) WordPress yang dikembangkan sebagai media evaluasi. WordPress dipilih karena fleksibel,

mudah disesuaikan,¹⁵ dan mendukung penggunaan berbagai plugin edukatif seperti LearnPress, Ultimate Member, dan Elementor, yang secara teknis memungkinkan penyusunan evaluasi digital interaktif dan terstruktur.¹⁶ Dengan demikian, pengembangan evaluasi pembelajaran melalui TBLT berbasis CMS WordPress diharapkan dapat menjadi solusi inovatif dan aplikatif dalam menjawab kebutuhan pembelajaran *Istima'* al-Akhbār secara lebih efektif di era digital.¹⁷

Penyajian evaluasi pembelajaran *Istima'* al-Akhbar dalam *e-learning* ini dikembangkan melalui TBLT (*task based language teaching*). TBLT merupakan pengajaran bahasa berbasis tugas yang didasari pada penggunaan tugas sebagai aspek yang paling pokok guna merancang serta memanajemen intruksi ketika proses pengajaran bahasa yang ditarget.¹⁸ Ellis mendefinisikan tugas adalah sebagai sebuah rencana kerja untuk peserta didik ketika dalam memproses bahasa secara pragmatis dengan tujuan agar mendapatkan

¹⁵ j-sika dkk., "Perancangan Sistem Informasi Penjualan Menggunakan Cms Wordpress Berbasis Web (Di Sandallaku Majalaya)," *J-SIKA/Jurnal Sistem Informasi Karya Anak Bangsa* 5, no. 01 (1 Juli 2023): 55–62.

¹⁶ Afrizal Zein dkk., "Pembuatan Website CMS (Content Management System) Pada SMK Muhammadiyah Parung Bogor," *Jurnal Ilmu Komputer* 4, no. 2 (8 Desember 2021): 70–75.

¹⁷ "Ebook-Belajar-WordPress-Skillpedia.pdf," diakses 8 Juni 2025, <https://skillpedia.id/wp-content/uploads/2024/09/Ebook-Belajar-WordPress-Skillpedia.pdf>.

¹⁸ Jack C. Richards dan Theodore S. Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching* (Cambridge University Press, 2014), hlm. 223.

hasil yang kemudian dapat dievaluasi sesuai dengan materi proposisional yang tepat sebagaimana materi yang telah disampaikan sebelumnya. Untuk mencapai tujuan ini diharuskan peserta didik memberikan perhatian secara mendalam terkait makna pokok serta peserta didik dapat memaksimalkan sumber daya linguistik yang dipunyainya. Tugas ini dimaksudkan agar setidaknya peserta didik mampu menghasilkan bahasa yang mirip, baik langsung maupun tidak, sebagaimana kegiatan bahasa lainnya, tugas ini melibatkan keterampilan bahasa produktif dan reseptif serta berbagai kerja kognitif yang turut menyertainya.¹⁹ Sementara menurut Nunan, TBLT ini terbagi dalam dua jenis, yaitu; target task, dan *pedagogical task*. Jenis pertama merujuk pada bagaimana bahasa digunakan dalam kegiatan di dunia nyata (*real*), sedangkan *pedagogical task* merujuk pada bagaimana bahasa hanya ditekankan selama proses kegiatan belajar mengajar dikelas.²⁰

Menurut Feez & Joyce (1998)²¹, yang dikutip oleh Muhammet Öcel dan, Ayfer Su-Bergil,²² asumsi dasar dari

¹⁹ Rod Ellis, *Task-Based Language Learning and Teaching* (OUP Oxford, 2003), hlm. 16.

²⁰ David Nunan, *Task-Based Language Teaching* (Cambridge University Press, 2004), hlm. 1.

²¹ Susan Feez dan Helen De Silva Joyce, *Text-Based Syllabus Design* (Sydney, NSW: National Centre for English Language Teaching and Research, Macquarie University : Ames Quality Language & Literacy Services, 1998).

²² Muhammet Öcel dan Ayfer Su Bergil, “Teachers’ Attitudes towards Task-Based Language Teaching in an EFL Context,” *Sakarya*

TBLT adalah bahwa, 1) produksi bahasa jauh lebih penting daripada proses, 2) tugas dan aktivitas yang terarah adalah aspek utama yang menekankan komunikasi bermakna, 3) ketika peserta didik terlibat dalam tugas, maka peserta didik akan dapat mudah mempelajari bahasa melalui interaksi yang komunikatif serta bertujuan, 4) aktivitas dan tugas dapat mencerminkan situasi kehidupan nyata atau dirancang dengan tujuan pedagogis tertentu dalam lingkungan pembelajaran, 5) silabus berbasis TBLT menyusun aktivitas dan tugas secara berurutan sesuai dengan tingkat kesulitannya, 6) tingkat kesulitan suatu tugas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompleksitas tugas, pengalaman pelajar, serta tingkat dukungan yang tersedia.

Berdasarkan uraian tersebut, *Task-Based Language Teaching* (TBLT) yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada aktivitas evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dalam *e-learning* yang akan dikembangkan. Fokus utama dari TBLT ini adalah bagaimana peserta didik dapat menghasilkan bahasa target melalui penyelesaian tugas-tugas bermakna, dengan memanfaatkan pengetahuan linguistik yang telah dimiliki sebelumnya serta materi yang telah dipelajari. Tugas dalam pembelajaran ini menjadi dasar untuk mengevaluasi keterampilan berbahasa peserta didik,

baik dalam ranah produktif maupun reseptif, yang dalam konteks penelitian ini lebih menekankan pada keterampilan berbahasa reseptif, yaitu menyimak. Dengan demikian, TBLT menjadi dasar konseptual dalam penyusunan dan penyajian evaluasi pembelajaran berbasis *Content Management System* (CMS) Wordpress.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, rumusan masalah dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana desain pengembangan evaluasi pembelajaran Istima' al-Akhbar melalui TBLT (*Task Based Language Teaching*) berbasis CMS (*Content Management System*) di Prodi Pendidikan Bahasa Arab di fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana kelayakan dan kualitas evaluasi pembelajaran Istima' al-Akhbar melalui TBLT (*Task Based Language Teaching*) berbasis CMS (*Content Management System*) di Prodi Pendidikan Bahasa Arab di fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta?
3. Bagaimana efektivitas dan respon penggunaan evaluasi pembelajaran Istima' al-Akhbar melalui TBLT (*Task Based Language Teaching*) berbasis CMS (*Content Management System*) di Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang ada, maka, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Untuk menyusun desain pengembangan evaluasi pembelajaran *Istima' al-Akhbar* melalui TBLT berbasis CMS di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- b. Untuk mengukur kelayakan dan kualitas evaluasi pembelajaran *Istima' al-Akhbar* melalui TBLT berbasis CMS di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- c. Untuk menguji efektivitas dan respon penggunaan evaluasi pembelajaran *Istima' al-Akhbar* melalui TBLT berbasis CMS di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan bahasa Arab, serta bagi pihak-pihak yang membutuhkan

baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat tersebut diantaranya;

a. Manfaat teoritis

- 1) Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran terkait alternatif dari evaluasi pembelajaran *Istimā’ al-Akhbar* melalui TBLT yang dapat digunakan dalam aspek disiplin ilmu lainnya
- 2) Dapat membantu mempermudah proses evaluasi pembelajaran bahasa Arab secara umum, khususnya pada evaluasi pembelajaran *Istimā’ al-Akhbar* yang bersifat fleksibel, artinya dapat diakses, dan digunakan kapanpun dan dimanapun

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan proses kajian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang masih saling berkaitan dengan penelitian ini, yaitu diantaranya;

Pertama, tesis yang ditulis oleh Teguh Aryanto (2020) yang mengkaji tentang “*Pengembangan Website pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Aplikasi CMS Wordpress*”). Hasil dari tesis ini menunjukkan bahwa:

1) Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahap: analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap

analisis, peneliti mengidentifikasi kebutuhan akan media pembelajaran berbasis website yang dapat memfasilitasi pemahaman siswa secara lebih interaktif. Kemudian, dalam tahap perancangan, dirancanglah sebuah website dengan menggunakan aplikasi CMS WordPress, yang memungkinkan penyajian materi secara lebih menarik dan sistematis. Setelah website dikembangkan, dilakukan validasi oleh para ahli untuk memastikan kelayakan media tersebut sebelum diujicobakan kepada siswa.

2) Hasil validasi menunjukkan bahwa dari aspek media, website memperoleh persentase kelayakan sebesar 82,89%, sementara dari aspek materi, website dinilai sangat baik dengan persentase 96,25%. Setelah validasi, website diimplementasikan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan 20 siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Untuk mengukur efektivitasnya, dilakukan uji pretest dan posttest, di mana hasil pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 55,00, dengan tingkat ketuntasan hanya 30%. Namun, setelah pembelajaran menggunakan website, hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai 85,50 dan tingkat ketuntasan mencapai 100%. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis website yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, website ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih

menarik dan interaktif, membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, serta meningkatkan motivasi mereka dalam belajar IPS. Oleh karena itu, media berbasis teknologi seperti website dapat menjadi alternatif yang layak untuk diterapkan dalam pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan modern yang semakin mengandalkan teknologi digital.²³

3) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh penelitian adalah, a). Penelitian ini merupakan pengembangan *website* berbasis CMS Wordpress dalam pembelajaran IPS, sementara pengembangan yang peneliti kembangkan adalah pengembangan *e-learning* bukan *website*, dan juga varibelnya adalah mata kuliah Istima' al-Akhbar, b). Subjek penelitiannya yang berbeda, perbedaannya terletak pada tingkat pendidikan, tesis ini berfokus pada pendidikan dasar (MI) dalam pembelajaran IPS, sedangkan peneliti berfokus pada tingkat perguruan tinggi, pada mata kuliah Istima' al-Akhbar.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Batara Risdanto yang berjudul “*Pengembangan E-Learning Berbasis Web Menggunakan CMS (Content Management System) Wordpress di SMA Negeri 1 Kota Magelang*. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa:

²³ Teguh Aryanto, “Pengembangan Website Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Aplikasi CMS Wordpress” (other, IAIN SALATIGA, 2020), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/8399/>.

1) Penelitian ini merupakan penelitian R&D (*Research and Development*) dengan metode Allesi & Trollip, yang dalam pelaksanaannya melalui tahap perencanaan, tahan desain, dan tahap pengembangan. Untuk menguji kelayakan pengembangan ini dilakukan validasi ahli media, dan ahli materi, serta uji coba kelompok kecil dengan cara kuesioner

2) *E-learning* ini dinyatakan layak digunakan, karena mendapatkan nilai 4,13 dengan kategori baik oleh ahli materi, sedangkan menurut ahli media, *e-learning* ini dinilai layak dengan nilai 4,11 dengan kategori baik, sementara berdasarkan uji coba pada kelompok kecil, *e-learning* ini dinyatakan layak digunakan dengan skor 4,08, yang tergolong dalam kategori baik. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *e-learning* berbasis web dengan CMS (*Content Management System*) Wordpress di SMA Negeri 1 Kota Magelang dapat digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah tersebut.²⁴

3) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa, a) penelitian ini merupakan pengembangan *e-learning* berbasis CMS pada tingkat SMA secara umum, sedangkan pengembangan yang

²⁴ Batara Risdanto, “Pengembangan *e-learning* Berbasis Web Menggunakan CMS (*Content Management System*) Wordpress di SMA Negeri 1 Kota Magelang,” *Magelang: Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014, <https://core.ac.uk/download/pdf/33509117.pdf>.

peneliti lakukan merupakan pengembangan e-learning yang secara khusus dirancang untuk mata kuliah Istima' al-Akhbar, b) subjek penelitian yang berbeda, yaitu penelitian ini subjek penelitiannya terhadap siswa pada tingkat SMA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa pada tingkat perguruan tinggi.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Otib Satibi Hidayat (2021), yang mengkaji tentang “*Pengembangan Konten E-Learning Motion Graphic dan Website Wordpress pada Pembelajaran di Sekolah Dasar*”. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penelitian ini menggunakan R&D (*Research and Development*) dengan model ADDIE, yaitu tahapan pengembangan yang meliputi analisis, untuk menganalisis tujuan, kurikulum, dan karakteristik pengguna, desain, untuk merancang materi dan media, pengembangan, untuk mengembangkan Motion Graphic dan Wordpress, implementasi, untuk uji coba oleh ahli dan siswa, serta evaluasi, untuk revisi berdasarkan masukan guna menyempurnakan media pembelajaran.

2) Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangannya, konten *e-learning* dinilai layak oleh para ahli di bidang materi, bahasa, dan media. CMS Wordpress digunakan untuk mempermudah peneliti dalam merancang tampilan website yang lebih menarik serta mengintegrasikan

berbagai plugin guna mendukung pengembangannya. Hasil validasi menunjukkan bahwa ahli materi memberikan penilaian sebesar 94% (sangat baik), ahli media 97,3% (sangat baik), dan ahli bahasa 87,5% (sangat baik). Sementara itu, hasil uji coba One to One memperoleh skor 96% (sangat baik). Oleh karena itu, e-learning ini dapat menjadi alternatif pembelajaran online, terutama untuk mata pelajaran PPKn di sekolah dasar, menyesuaikan dengan kondisi selama pandemi COVID-19.²⁵

3) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah, a) penelitian ini merupakan pengembangan konten e-learning pada pembelajaran PPKn, sementara penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah pengembangan e-learning dalam mata kuliah istima' al-Akhbar pada perguruan tinggi, b) subjek penelitiannya yang berbeda, dimana penelitian ini lingkupnya mengkaji pembelajaran PPKn pada siswa tingkat sekolah dasar, sementara subjek penelitian yang peneliti buat adalah pada mahasiswa ditingkat perguruan tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Keempat, penelitian selanjutnya ditulis oleh Dewi Rivo Yonata Indras Fika (2016) yang mengkaji tentang

²⁵ Otib Satibi Hidayat, "Pengembangan Konten E-Learning Motion Graphic Dan Website Wordpress Pada Pembelajaran Warga Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (Desember 2021): 5436–44, doi:10.31004/basicedu.v5i6.1668.

“Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis CMS Wordpress Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA”.

Hasil dari penelitian Tesis ini menunjukan bahwa:

1) Penelitian ini mengadaptasi model pengembangan Borg dan Gall yang telah disederhanakan menjadi tujuh tahap, yaitu: (a) studi lapangan, (b) pengembangan produk awal, (c) penyusunan produk, (d) validasi oleh ahli, (e) revisi awal produk, (f) uji coba terbatas, dan (g) revisi serta finalisasi produk. Hasil analisis validasi menunjukkan bahwa skor validasi media mencapai 95%, validasi materi 92%, dan validasi dari uji coba terbatas sebesar 86%, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 91%. Dengan demikian, media pembelajaran e-learning berbasis WordPress untuk mata pelajaran akuntansi kelas XI dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pembelajaran siklus akuntansi perusahaan jasa pada topik laporan keuangan di SMA.²⁶

2) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah, a) penelitian ini berfokus pada mata pelajaran akuntansi, sedangkan penelitian peneliti tulis berfokus pada mata kuliah Istima’ al-Akhbar, b) subjek penelitian ini ruang lingkupnya pada siswa tingkat SMA,

²⁶ Rivo Yonata Indras Fika Dewi, “Pengembangan media pembelajaran e-learning berbasis CMS wordpress pada mata pelajaran akuntansi di SMA / Rivo Yonata Indras Fika Dewi” (diploma, Universitas Negeri Malang, 2016), <https://repository.um.ac.id/34877/>.

sementara penelitian yang peneliti tulis pada mahasiswa di perguruan tinggi.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Tria Sutriana dan Ipan Ripai. Penelitian ini mengkaji tentang “*Pengembangan Platform Materimu Berbasis Website Menggunakan CMS Sebagai Sumber Belajar Dalam Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar Siswa Kelas X Tkj SMK Muhammadiyah 2 Kuningan*”. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa:

1) Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, observasi, dan penyebaran angket untuk memperoleh informasi yang komprehensif. Penelitian ini mengadopsi metode Research & Development (R&D) dengan model ADDIE sebagai pendekatan sistematis dalam pengembangan produk. Proses uji kelayakan dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji alpha dan uji beta. Uji alpha melibatkan dua ahli, yakni ahli media dan ahli materi, guna menilai kualitas serta kesesuaian produk sebelum diterapkan kepada pengguna. Selanjutnya, uji beta dilaksanakan dengan melibatkan 25 siswa SMK Muhammadiyah 2 Kuningan, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, untuk menguji efektivitas dan keterterimaan produk dalam lingkungan belajar nyata.

2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelayakan produk mencapai 84,5%, yang masuk dalam kategori "Sangat Layak". Selain itu, siswa memberikan

respons yang sangat positif terhadap platform Materimu, karena inovasi sumber belajar ini terbukti membantu mereka dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman, serta mempermudah akses terhadap materi yang dipelajari.²⁷

3) Perbedaan ini terletak pada, a) variabel penelitian, dimana penelitian ini variablenya adalah materi pelajaran komputer dan jaringan dasar, sedangkan penelitian yang peneliti tulis adalah mata kuliah Istima' al-Akbar, dan b) subjek penelitian yang berbeda, perbedaannya adalah bahwa penelitian ini subjeknya adalah siswa SMK Muhammadiyah 2 Kuningan, sedangkan penelitian yang peneliti tulis subjeknya mahasiswa semester dua UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

1. *E-learning Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran*

a. Pengertian *E-learning*

E-learning memiliki pengertian yang kompleks atau luas, dan pengertian sempit. Dalam pengertian luas, sebagaimana dijelaskan dalam *working paper* SEAMOLEC, *e-learning* merujuk pada proses pendidikan yang memanfaatkan layanan berbasis elektronik.²⁸ Menurut Derek

²⁷ Tria Sutriana dan Ipan Ripai, "Pengembangan Platform Materimu Berbasis Website Menggunakan CMS Sebagai Sumber Belajar Dalam Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar Siswa Kelas X Tkj SMK Muhammadiyah 2 Kuningan," *ICT Learning* 6, no. 2 (1 Desember 2022), doi:10.33222/ictlearning.v6i2.2754.

²⁸ "Teknologi informasi komunikasi," dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 2 Januari 2025,

Stocky, sebagaimana dikutip oleh Ewes A. Chaeruman, *e-learning* merupakan suatu metode dalam menyampaikan program pembelajaran, pelatihan, atau pendidikan yang memanfaatkan perangkat elektronik, seperti komputer atau ponsel. Melalui berbagai media, *e-learning* digunakan untuk menyajikan materi ajar secara lebih fleksibel dan interaktif.²⁹

Annurrahman menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh, memungkinkan interaksi antara pengajar dan peserta didik tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Meskipun demikian, keduanya tetap terhubung melalui teknologi daring. Dalam konteks perguruan tinggi, *e-learning* dianggap sebagai sebuah model yang diterapkan dalam berbagai kursus atau program pendidikan. Dalam model ini, peserta didik diberi kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan materi dan mendukung proses pembelajaran, memanfaatkan platform digital yang memfasilitasi akses ke konten dan komunikasi.³⁰

Menurut Pulichino (dalam Nurul Anam, 2020), *e-learning* didefinisikan sebagai “... *the use of technology to deliver learning and training programs,*” artinya bahwa *e-*

https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Teknologi_informasi_komunikasi&oldid=26725580.

²⁹ Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning* (Kencana Prenadamedia Group, 2016), hlm. 33.

³⁰ Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Surabaya: Alfabeta, 2009), hlm. 232.

learning merupakan pemanfaatan teknologi untuk menyampaikan program pembelajaran dan pelatihan.³¹ Sementara itu, Gilbert dan Jones (dalam Latifah Devi, 2021) menjelaskan bahwa *e-learning* adalah proses penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai media elektronik. Media tersebut mencakup internet, intranet/extranet, siaran satelit, rekaman audio/video, TV interaktif, CD ROM, serta pelatihan berbasis komputer (CBT). Kedua definisi ini menunjukkan bahwa *e-learning* melibatkan pemanfaatan teknologi untuk mendukung dan memperkaya pengalaman belajar.³²

Menurut Clark yang dikutip oleh Selma Wonderwell menjelaskan lebih rinci mengenai konsep *e-learning*, yaitu: *E-learning, by its very nature, is a great forum in which self-directed learning can occur.* Kelas asinkron yang menawarkan panduan bagi peserta didik untuk bekerja sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, di lingkungan mereka sendiri, dengan memanfaatkan sumber daya yang sering ditemukan melalui riset mandiri. *Students can work independently, visiting virtual libraries, museums and even*

³¹ Nurul Anam, “Signifikansi Pembelajaran Daring Berbasis E-Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah,” *Ta’limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 1 (1 Oktober 2020): 74–83, doi:10.53515/tdjpai.v1i1.6.

³² Latifah Devi, “Pengelolaan Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Mtsnegeri 1 Bandar Lampung” (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2021), <http://repository.radenintan.ac.id/15337/>.

access newspapers and the latest research from the comfort of their own home. E-learning memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal, di mana siswa dapat belajar secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber daya digital yang tersedia tanpa batasan ruang dan waktu.³³

E-Learning telah membawa sebuah terobosan signifikan dalam dunia pendidikan. Dengan memanfaatkan platform digital, peserta didik kini memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri, tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Inovasi ini memberikan fleksibilitas yang luar biasa, memungkinkan mereka memilih kapan dan di mana mereka ingin melanjutkan proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya memudahkan akses terhadap materi, tetapi juga memberi kebebasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan ritme mereka masing-masing, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan efisien. Dengan sistem ini, peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih cara mereka belajar, mencari sumber daya yang dibutuhkan, dan mengakses berbagai alat pembelajaran. Mereka juga bisa belajar dari rumah, memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia di dunia maya, seperti perpustakaan, museum, hingga acara-acara yang dapat diakses secara online. Semua

³³ Selma Vonderwell, Xin Liang, dan Kay Alderman, “Asynchronous Discussions and Assessment in Online Learning,” *Journal of Research on Technology in Education* 39, no. 3 (Maret 2007): 309–28, doi:10.1080/15391523.2007.10782485.

ini dapat ditemukan melalui media seperti surat kabar, artikel, dan berbagai tulisan yang tersedia di internet.

Menurut Ariani, *e-learning* bukan sekadar sebuah metode pembelajaran, melainkan cara baru dalam menyampaikan materi melalui media seperti internet, atau jaringan komputer lainnya. Sistem ini mencakup seluruh elemen yang terlibat dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk menarik perhatian peserta didik. Konten yang disediakan didesain khusus untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik, bahkan dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing. Hal ini memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, fleksibel, dan nyaman, sehingga peserta didik dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya mereka.³⁴

Seiring dengan berkembangnya teknologi, penerapan *e-Learning* kini menghadirkan berbagai pengertian yang berbeda. Secara umum, *e-Learning* dibagi menjadi dua kategori utama, yakni *synchronous* dan *asynchronous*. Pembelajaran *synchronous* adalah bentuk pembelajaran yang berlangsung secara langsung, di mana pengajar dan peserta didik berinteraksi secara online dalam waktu yang bersamaan. Dalam pelaksanaannya, kedua belah pihak harus mengakses internet pada waktu yang tepat, seperti halnya

³⁴ Peni Suharti Suharti Ruspeni Daesusi, Ratno Abidin, Asy'ari, Penerapan Konsep E-Learning Sekolah Dasar di Indonesia (UMSurabaya Publishing, 2023), hlm. 3.

kelas tatap muka, namun dalam format virtual yang menghubungkan semua peserta melalui jaringan internet. Pembelajaran jenis ini sering disebut ruang kelas virtual, yang memberikan pengalaman interaktif serupa dengan pembelajaran konvensional.

Di sisi lain, pembelajaran *asynchronous* memungkinkan peserta didik untuk belajar tanpa harus terikat waktu yang sama dengan pengajaran. Mereka dapat mengakses materi pelajaran pada waktu yang berbeda, sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan mereka. Jenis pembelajaran ini sangat diminati karena memberikan fleksibilitas, memungkinkan peserta didik untuk mengikuti dan menyelesaikan materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Pembelajaran *asynchronous* dapat meliputi bahan bacaan, simulasi, animasi, tes, kuis, permainan edukatif, serta pengumpulan tugas, yang semuanya dapat diakses dengan mudah melalui platform *e-learning*.³⁵

Galih Sabarno Putra dan timnya menjelaskan bahwa penerapan *e-learning* dalam proses pembelajaran memberikan berbagai dampak positif. *E-learning* tidak hanya mempermudah akses bagi siswa dan guru, tetapi juga mampu meningkatkan interaksi serta partisipasi siswa, yang

³⁵ Sri Santoso Sabarini dkk., *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan Mengimplementasikan E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19* (Deepublish, 2021), hal. 7, <https://scholar.google.com/scholar?cluster=10516878644615356795&hl=en&oi=scholarr>.

merupakan elemen krusial dalam keberhasilan proses belajar. Dengan menggunakan e-learning, sekolah dapat menghemat biaya operasional karena ujian atau tes dapat langsung dilakukan melalui menu CBT di kelas online, tanpa perlu mencetak soal-soal ujian untuk setiap mata pelajaran.³⁶

Keuntungan lain dari penggunaan *e-learning* adalah variasi jenis soal yang dapat disediakan, seperti pilihan ganda, benar-salah, esai pendek, menjodohkan, dan esai, yang memberikan beragam cara untuk melakukan penilaian. Setelah tugas-tugas siswa diunggah dan dinilai oleh guru, mereka dapat langsung mengetahui hasil nilai yang mereka peroleh, mempercepat proses umpan balik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.³⁷

b. Kelebihan dan Kekurangan *E-learning*

Menurut Dasep Bayu Ahyar, *E-Learning* menawarkan berbagai keuntungan yang memberikan dampak positif pada proses pembelajaran, baik bagi pendidik maupun peserta didik.

a) Kemudahan akses

Salah satu keuntungan utama *e-learning* adalah kemudahan dalam berinteraksi antara pendidik dan peserta

³⁶ Galih Sabarno Putra dkk., “Pengukuran Efektivitas Platform E-Learning Dalam Pembelajaran Teknik Informatika Di Era Digital,” *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi* 3, no. 1 (31 Juli 2024): 19–29, doi:10.33050/mentari.v3i1.559.

³⁷ Aries Eka Prasetya, Kumpulan Artikel Inovasi Guru (GUEPEDIA, t.t.), hlm. 113-114.

didik. Proses pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, selama lingkungan yang ada mendukung konsentrasi belajar. Dengan sistem ini, peserta didik tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Keuntungan lainnya adalah fleksibilitas yang lebih besar karena peserta didik tidak diharuskan memakai pakaian formal, memberikan kenyamanan yang lebih dalam mengikuti pembelajaran.

b) Suasana belajar yang menyenangkan

E-Learning tidak hanya memberikan kemudahan akses, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Dengan menghilangkan tekanan yang biasa terjadi dalam pembelajaran tatap muka, peserta didik dapat merasa lebih nyaman dan fokus dalam belajar. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, baik bagi pendidik maupun peserta didik, karena mereka dapat lebih menikmati prosesnya.

c) Penghematan waktu dan biaya

Salah satu manfaat signifikan dari *E-Learning* adalah penghematan waktu dan biaya. Dengan tidak adanya keharusan untuk hadir secara fisik di sekolah, baik pendidik maupun peserta didik dapat menghemat waktu yang biasanya digunakan untuk perjalanan. Selain itu, biaya transportasi dapat dihilangkan, membuat pembelajaran menjadi lebih efisien. Yang diperlukan hanyalah perangkat yang terhubung dengan internet, yang semakin terjangkau dan mudah diakses.

d) Meningkatkan kemandirian belajar

E-Learning juga mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar. Materi ajar yang disediakan dapat diakses kapan saja, memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Dengan demikian, mereka bisa lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka dan mengembangkan kemampuan untuk belajar secara mandiri.

e) Pengembangan keterampilan pendidik

Bagi pendidik, *e-learning* menawarkan peluang untuk meningkatkan keterampilan dalam merancang materi ajar yang efektif dan menarik. Pendidik dituntut untuk beradaptasi dengan teknologi dan metode pembelajaran digital, yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Selain itu, proses ini juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik, karena materi yang disampaikan lebih variatif dan menarik.

f) Mempermudah dokumentasi

E-Learning membuat pendidik lebih mudah dalam mendokumentasikan proses pembelajaran. Laporan tentang aktivitas peserta didik dan evaluasi kemampuan mereka dapat diakses dengan mudah, tanpa perlu mencatat secara manual. Hal ini memudahkan pendidik untuk memantau

perkembangan peserta didik dan memberikan umpan balik yang lebih cepat dan akurat.³⁸

Muhammad Rusli mengemukakan sejumlah kelebihan *e-learning* yang sangat relevan dengan perkembangan pendidikan masa kini, yaitu diantaranya:

- a) *E-Learning* berperan penting dalam pendidikan karena mampu meningkatkan pengalaman belajar, kualitas pembelajaran, dan memperluas akses bagi pendidik serta peserta didik. *E-Learning* tidak hanya mengubah cara belajar, tetapi juga meningkatkan kualitas pengalaman belajar bagi siswa. Dengan teknologi yang tersedia, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, memberikan kesempatan yang lebih luas bagi mereka yang sebelumnya sulit menjangkau pendidikan. Bagi pendidik, *E-Learning* membuka pintu untuk memperkaya metode pengajaran dan menjangkau audiens yang lebih besar.
- b) *E-Learning* mendukung proses pembelajaran dengan menawarkan metode alternatif, terutama bagi mereka yang memerlukan bantuan dalam menguasai teknologi. Dalam konteks pendidikan, *E-Learning* menyediakan berbagai metode alternatif yang

³⁸ Ahyar Dasep Bayu, “Model-Model Pembelajaran,” Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Group, 2021, hlm. 96-97.

memungkinkan siswa belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya mereka. Bagi siswa yang mungkin kesulitan dengan metode pembelajaran tradisional atau mereka yang membutuhkan bantuan dalam memahami teknologi, *E-Learning* menawarkan solusi yang efektif dan fleksibel.

- c) *E-Learning* menyediakan berbagai alat yang mendorong pendidik dan peserta didik untuk menjadi lebih cerdas, kreatif, dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran. *E-Learning* menawarkan berbagai alat dan sumber daya digital yang memungkinkan guru dan siswa untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Melalui berbagai aplikasi dan platform yang tersedia, para pendidik dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sementara siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka.
- d) *E-Learning* membantu mengatasi hambatan belajar dengan cara yang kreatif, sehingga dapat memotivasi dan menarik minat peserta didik dari berbagai tingkat kemampuan. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan kreatif, *E-Learning* membantu siswa mengatasi berbagai hambatan yang ada dalam proses belajar, baik itu kesulitan memahami materi atau

perbedaan kemampuan. Dengan elemen interaktif dan personalisasi yang ditawarkan, *E-Learning* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi.

- e) *E-Learning* menyediakan dukungan pembelajaran yang dipersonalisasi, termasuk informasi, saran, dan layanan bimbingan. Salah satu keuntungan besar *E-Learning* adalah kemampuannya untuk menyediakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Melalui berbagai fitur yang ada, peserta didik dapat mengakses informasi dan mendapatkan bimbingan yang lebih tepat sesuai dengan perkembangan mereka, menjadikan proses belajar lebih efektif dan efisien.
- f) *E-Learning* memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang aktif dan kreatif bersama orang lain dalam lingkungan pembelajaran virtual. *E-Learning* mendorong kolaborasi dan interaksi antara siswa, memungkinkan mereka untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih aktif. Dalam dunia maya, siswa dapat bekerja bersama dalam proyek atau diskusi, yang memberi mereka kesempatan untuk berbagi ide dan meningkatkan pemahaman mereka melalui kerjasama.

- g) *E-Learning* menawarkan pengalaman belajar individual yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kekurangan atau kebutuhan khusus. *E-Learning* sangat fleksibel dalam memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Sistem ini memungkinkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kecepatan dan gaya belajar siswa, memberikan mereka kesempatan untuk berkembang tanpa tekanan.
- h) *E-Learning* memberikan akses pendidikan yang lebih inklusif dan memfasilitasi partisipasi yang lebih luas, dengan menciptakan peluang bagi peserta didik untuk memulai belajar dan memilih dukungan sesuai dengan kebutuhan mereka. *E-Learning* berperan besar dalam memperluas akses pendidikan secara inklusif. Dengan menggunakan platform pembelajaran digital, lebih banyak peserta didik dari berbagai latar belakang dapat terlibat dalam pendidikan, memulai belajar sesuai kebutuhan mereka, dan memilih jenis dukungan yang mereka perlukan, tanpa terbatas oleh lokasi atau kondisi fisik.

Sementara menurut Yustina dan Imam Mahadi bahwa kelebihan *E-learning* yaitu diantaranya:

- a) *E-Learning* memiliki fleksibilitas dalam hal waktu dan tempat, sehingga memudahkan akses ke berbagai informasi dan membantu meningkatkan kualifikasi serta pengetahuan. Dengan demikian, *E-Learning* juga dapat menciptakan peluang interaksi antar peserta didik melalui forum diskusi.
- b) *E-Learning* mendorong peserta didik untuk berinteraksi satu sama lain, yang membantu mengatasi hambatan seperti rasa takut berbicara di depan orang lain.
- c) Dari segi efisiensi, *e-learning* lebih praktis, menghemat waktu dan biaya, serta lebih mudah diakses dibandingkan sistem pembelajaran tradisional, juga mengurangi kebutuhan akan fasilitas fisik seperti ruang belajar.
- d) *E-Learning* juga memperhatikan perbedaan individu di antara peserta didik; beberapa mungkin ingin meninjau seluruh materi, sementara yang lain lebih suka fokus pada bagian-bagian tertentu.
- e) Program *E-Learning* lebih mudah dipantau dibandingkan dengan kelas tradisional.

- f) Berbagai keuntungan dalam hal fleksibilitas peserta didik dan pasar online yang lebih besar untuk institusi.³⁹

Munir menjelaskan beberapa kelemahan dalam *e-learning*, kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Kendala teknis

Salah satu tantangan utama adalah tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai, seperti ponsel atau komputer, yang dilengkapi dengan akses internet. Hal ini menghambat kelancaran pembelajaran berbasis daring.

- b) Keterbatasan perangkat lunak

Software yang dibutuhkan untuk mendukung *e-learning* sering kali memerlukan biaya yang cukup tinggi, sehingga menjadi beban bagi sebagian pengguna.

- c) Minimnya keterampilan teknologi

Banyak peserta didik yang belum memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan perangkat seperti ponsel atau komputer, serta belum mampu memanfaatkan internet secara maksimal untuk mendukung proses pembelajaran.⁴⁰

³⁹ Imam Mahadi Yustina, Problem Based Learning (PBL) Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Melalui Blended Learning (Klaten: Lakeisha, 2022), hlm. 28.

⁴⁰ Dr Munir dan M. IT, "Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi," Bandung: Alfabeta 24 (2009): hlm. 220.

c. Pengertian Evaluasi

Istilah evaluasi sendiri berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, yang dalam bahasa Arab disebut al-Taqdīr, dan secara umum diartikan sebagai suatu proses dalam memberikan penilaian. Kata ini berasal dari akar kata *value* atau al-Qīmah dalam bahasa Arab, yang berarti “nilai”. Secara istilah, evaluasi dalam ranah pendidikan (*educational evaluation* atau al-Taqdīr al-Tarbawī) merujuk pada suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk menilai berbagai komponen dalam kegiatan pembelajaran. Ruang lingkup evaluasi lebih luas dibandingkan assessment atau penilaian, sebab penilaian merupakan bagian dari proses evaluasi secara keseluruhan. Ditinjau dari pendekatannya, baik evaluasi maupun penilaian bersifat kualitatif karena melibatkan interpretasi terhadap makna atau nilai, sedangkan measurement atau pengukuran bersifat kuantitatif karena bertumpu pada data angka yang dikumpulkan melalui alat ukur tertentu.⁴¹

Menurut Zainal Arifin, evaluasi dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan guna mengukur kualitas suatu objek atau kegiatan. Proses ini dapat dilakukan melalui pendekatan

⁴¹ Muhimmatul Choiroh, “Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media E-Learning ;,” *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 3, no. 1 (19 April 2021): 41–47, doi:10.47435/naskhi.v3i1.554.

kuantitatif maupun deskriptif, dengan mengacu pada kriteria dan pertimbangan tertentu. Evaluasi tersebut menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perbaikan, pengembangan, atau penentuan kelayakan suatu program atau aktivitas pembelajaran.⁴²

Dalam suatu proses pembelajaran, tujuan merupakan arah utama yang ingin dicapai sebagai hasil akhir dari kegiatan belajar. Proses pembelajaran sendiri tersusun atas beberapa komponen penting, di antaranya tujuan, materi ajar, metode pembelajaran, dan evaluasi. Evaluasi berperan penting sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, sekaligus menilai efektivitas pelaksanaan program yang telah dirancang sebelumnya. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian integral dalam memastikan keberhasilan suatu proses pendidikan.⁴³

Evaluasi dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai hasil akhir, melainkan merupakan proses berkelanjutan yang menyertai seluruh tahapan pembelajaran. Hakikat dari evaluasi terletak pada upaya memberikan penilaian terhadap kualitas pelaksanaan proses

⁴² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 5.

⁴³ Dina Indriana, “Evaluasi Pembelajaran Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Al-Ittijah : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab* 10, no. 2 (31 Desember 2018): 34–52, doi:10.32678/al-ittijah.v10i02.1245.

belajar-mengajar. Tujuan utamanya adalah menilai sejauh mana komponen pembelajaran telah mencapai standar mutu yang diharapkan. Sebelum melaksanakan evaluasi, pendidik perlu memahami secara menyeluruh arah dan tujuan evaluasi, baik dalam konteks umum maupun khusus. Penetapan tujuan evaluasi ini dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu dengan menetapkan cakupan evaluasi secara rinci dan mengidentifikasi aspek-aspek kognitif yang menjadi sasaran penilaian.⁴⁴

Secara umum, evaluasi pembelajaran memiliki berbagai tujuan strategis yang penting dalam proses pendidikan, di antaranya:

1. Mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai oleh peserta didik.
2. Menjadi dasar penentuan materi dan kompetensi lanjutan, di mana hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi materi ajar dan kompetensi apa saja yang belum dikuasai sehingga perlu diajarkan kembali atau diperdalam.
3. Menilai hasil belajar siswa, dengan tujuan untuk mengetahui capaian belajar peserta didik secara individual maupun kelompok sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran.

⁴⁴ Arifin, *Evaluasi pembelajaran*, hlm. 14.

4. Mengidentifikasi kelemahan proses pembelajaran, yang memungkinkan guru atau pengajar merancang langkah-langkah perbaikan yang diperlukan agar proses belajar menjadi lebih efektif.
5. Menentukan kelayakan peserta didik untuk naik ke tahap berikutnya, serta apakah mereka memerlukan program perbaikan atau remedial berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh.
6. Mengungkap hambatan atau kesulitan belajar, sehingga pendidik dapat memberikan perhatian dan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
7. Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan dan karakteristik belajar, agar strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan potensi dan gaya belajar masing-masing siswa secara lebih tepat.⁴⁵

Dari uraian yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa *e-learning* merupakan salah satu inovasi dalam dunia pendidikan yang didasari oleh adanya perkembangan zaman yang begitu cepat sehingga aspek pendidikan yang menyertainya perlu untuk beradaptasi agar tidak ketinggalan,

⁴⁵ Imam Asrori, Evaluasi *Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2017), hlm. 10-11.

juga dengan adanya hal tersebut memungkinkan evaluasi pembelajaran lebih efektif, efisien dan interaktif. *E-learning* juga memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa kelebihan dari *e-learning* ini lebih banyak daripada kekurangannya. Terlepas dari kesemua itu, *e-learning* dapat dijadikan alternatif yang inovatif yang dapat dimanfaatkan agar evaluasi pembelajaran lebih bermakna, dan interaktif sehingga membantu peserta didik dalam memberikan umpan balik berupa angka sebagai bahan refleksi setelah menyelesaikan tugas yang telah disajikan.

2. CMS (*Content Management System*) Wordpress

a. Pengertian CMS (*Content Management System*)

Wordpress

Content Management System (CMS) merupakan sebuah platform berbasis teknologi yang dirancang khusus untuk memudahkan pengguna dalam mengelola berbagai jenis konten digital secara efisien. Sistem ini memungkinkan individu maupun tim untuk membuat, mengedit, memperbarui, dan mempublikasikan konten ke berbagai media atau situs web tanpa harus memiliki kemampuan teknis pemrograman yang mendalam. Dengan CMS, proses pengelolaan konten menjadi lebih terstruktur dan terorganisir karena menyediakan antarmuka yang *user-friendly* serta fitur-fitur pendukung seperti pengaturan akses pengguna, penyimpanan dokumen, versi revisi, dan kontrol editorial.

Salah satu keunggulan utama dari CMS adalah kemampuannya dalam mendukung kerja kolaboratif, di mana beberapa pengguna dapat bekerja pada satu proyek atau situs secara bersamaan dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas. Hal ini sangat bermanfaat bagi organisasi, lembaga pendidikan, perusahaan, maupun individu yang mengelola situs dengan frekuensi pembaruan konten yang tinggi. Secara keseluruhan, CMS tidak hanya berperan sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai solusi strategis dalam manajemen informasi digital, mempercepat proses distribusi konten, serta meningkatkan efektivitas komunikasi melalui media daring.⁴⁶

Content Management System (CMS) merupakan suatu sistem yang dibangun atas dasar integrasi tiga unsur utama, yaitu konten, mekanisme, dan teknologi dalam bentuk perangkat lunak. Dalam konteks ini, konten mencakup berbagai macam media yang menjadi inti dari sistem, seperti teks, gambar, animasi, suara, video, serta elemen-elemen multimedia lainnya. Semua bentuk konten ini berperan penting dalam menyampaikan informasi dan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif. Selanjutnya, mekanisme dalam CMS merujuk pada alur kerja atau serangkaian proses yang dirancang untuk mengolah input

⁴⁶ Savan Patel, Jigna Prajapati, dan Ravi Patel, “Seo and Content Management System,” *International Journal of Electronics and Computer Science Engineering* 1 (1 Juni 2012).

tertentu dan menghasilkan output yang diinginkan. Mekanisme ini disusun secara sistematis dan terintegrasi, sehingga mampu memberikan kemudahan bagi pengguna dalam melaksanakan berbagai aktivitas pembelajaran secara efisien. Adapun komponen teknologi, khususnya perangkat lunak, menjadi instrumen utama yang menunjang jalannya sistem ini. Teknologi berperan dalam mengatur, menyajikan, dan menyebarluaskan materi pembelajaran melalui jaringan internet, memungkinkan akses yang lebih luas dan fleksibel bagi para pengguna, kapan pun dan di mana pun mereka berada. Dengan demikian, CMS menjadi solusi efektif dalam pengelolaan dan penyampaian materi pembelajaran digital secara terstruktur dan dinamis.⁴⁷

Content Management System (CMS) merupakan sebuah inovasi teknologi yang dirancang untuk memfasilitasi pengelolaan dan penyajian informasi secara efektif melalui jaringan digital. Sistem ini tersusun atas perangkat lunak, aplikasi, basis data, serta berbagai komponen pendukung yang saling terintegrasi untuk membentuk sebuah jaringan informasi, baik di lingkungan internal suatu perusahaan maupun dalam skala global. Keunggulan utama dari CMS terletak pada kemudahannya dalam penggunaan, terutama

⁴⁷ Arif Altun, Yasemin Gulbahar, dan Orcun Madran, “Use Of A Content Management System For Blended Learning: Perceptions Of Pre-Service Teachers,” *Turkish Online Journal of Distance Education* 9, no. 4 (1 Desember 2008): 138–53.

bagi pengguna yang tidak memiliki latar belakang teknis di bidang pemrograman. Dengan menyediakan berbagai template yang siap pakai, CMS memungkinkan siapa pun untuk merancang dan mengelola situs web secara mandiri, tanpa harus menguasai bahasa pemrograman seperti PHP, HTML, atau MySQL. Hal ini menjadikan CMS sebagai solusi yang praktis dan efisien dalam mendukung transformasi digital, khususnya dalam pengembangan dan pemeliharaan situs web.⁴⁸

WordPress merupakan sebuah platform pengelolaan konten (Content Management System/CMS) berbasis open source yang telah menjadi pilihan utama bagi jutaan pengguna di seluruh dunia dalam membangun dan mengelola situs web. Kepopuleran WordPress tidak lepas dari fleksibilitas dan kemudahan penggunaannya yang sangat menonjol dibandingkan dengan platform CMS lainnya. Dengan antarmuka yang intuitif dan dukungan komunitas yang luas, WordPress memungkinkan siapa saja baik pemula maupun profesional untuk membuat website secara efisien tanpa harus memiliki latar belakang dalam pemrograman.

Salah satu keunggulan utama dari WordPress adalah tersedianya ribuan plugin yang dapat diunduh dan digunakan

⁴⁸ Putri Natasya Nur Fadillah dan Mohammad Rizal Gaffar, “Perancangan Dan Pembuatan Company Profile Berbasis Website Menggunakan CMS Wordpress Pada Kafe Kajja Korean Street Food Di Garut,” *Applied Business and Administration Journal 2*, no. 1 (28 Januari 2023), doi:10.62201/abaj.v2i1.43.

secara gratis maupun berbayar. Plugin-plugin ini berfungsi untuk menambahkan berbagai fitur dan kemampuan pada situs web, mulai dari keamanan, optimasi SEO, manajemen konten, hingga integrasi dengan media sosial dan layanan e-commerce. Pengguna cukup menginstal dan mengaktifkan plugin sesuai kebutuhan, tanpa perlu menulis satu baris kode pun. Kemudahan inilah yang menjadikan WordPress sangat inklusif, karena membuka peluang bagi siapa pun termasuk pelaku UMKM, pelajar, guru, hingga pebisnis profesional untuk memiliki situs web yang fungsional dan menarik secara visual. WordPress juga menyediakan berbagai tema yang dapat disesuaikan, memungkinkan pengguna untuk merancang tampilan website sesuai selera dan kebutuhan, lagi-lagi tanpa memerlukan keahlian teknis mendalam. Dengan segala kelebihannya tersebut, tidak mengherankan apabila WordPress menjadi CMS yang paling dominan digunakan secara global, baik untuk blog pribadi, portofolio, situs berita, hingga toko online berskala besar.⁴⁹

WordPress telah menjadi salah satu platform paling diminati dalam pembuatan berbagai jenis situs web di era digital ini. Baik untuk kebutuhan blog pribadi, profil perusahaan, situs pendidikan, hingga toko online, WordPress

⁴⁹ Mirhan Siregar dkk., “Sistem Informasi Company Profile PT. Sinar Nusantara Sakti Menggunakan Wordpress,” *Jurnal Sistem Informasi Dan Sistem Komputer* 6, no. 1 (31 Januari 2021): 46–57, doi:10.51717/simkom.v6i1.54.

menawarkan solusi yang fleksibel dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. Platform ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 2003 sebagai hasil pengembangan dari aplikasi b2/cafelog oleh dua tokoh penting, Matt Mullenweg dan Mike Little. Pada mulanya, WordPress dirancang khusus sebagai media blog, yang menampilkan konten secara kronologis. Namun, perkembangan teknologi dan meningkatnya kebutuhan pengguna mendorong WordPress untuk terus berinovasi. Dari sebuah platform blogging sederhana, WordPress berevolusi menjadi sistem manajemen konten (Content Management System/CMS) yang sangat powerful. Kini, tidak hanya blog, pengguna dapat membuat berbagai jenis situs, mulai dari e-commerce hingga platform pembelajaran daring. Dengan sistem yang terpusat, WordPress memungkinkan penggunanya untuk menerbitkan, mengedit, mengatur, dan menghapus konten dengan mudah dan efisien. Transformasi ini menjadikan WordPress sebagai pilihan utama dalam membangun dan mengelola situs web di seluruh dunia.⁵⁰

Pada awal kemunculannya, WordPress hadir sebagai sebuah perangkat lunak open source yang ditujukan untuk memudahkan pengguna dalam membuat blog. Dibangun

⁵⁰ Badrudin Badrudin dan Rayan Nurdin, “SIM (Sistem Informasi Manajemen) Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Berbasis CMS Wordpress,” *Ta’did* 22, no. 1 (29 Juni 2019): 1–12, doi:10.31958/jt.v22i1.1416.

dengan bahasa pemrograman PHP dan menggunakan MySQL sebagai sistem manajemen basis datanya, WordPress menawarkan solusi terbuka dan gratis bagi siapa pun yang ingin berbagi tulisan secara daring. Kedua teknologi inti yang digunakan, yakni PHP dan MySQL, juga bersifat open source, sehingga memperkuat karakter WordPress sebagai platform yang terbuka dan dapat dikembangkan bersama. Seiring waktu, WordPress berkembang pesat. Dari yang semula hanya difungsikan sebagai alat blogging, kini WordPress telah berevolusi menjadi sistem manajemen konten atau Content Management System (CMS) yang sangat fleksibel. Pengguna dapat menyesuaikan WordPress dengan berbagai kebutuhan, mulai dari membuat situs pribadi hingga membangun portal berita, toko daring, bahkan forum komunitas. Akar sejarah WordPress bermula dari proyek b2/cafelog yang dikembangkan oleh Michel Valdrighi. Nama “WordPress” sendiri diusulkan oleh Christine Selleck, seorang teman dari Matt Mullenweg, yang kemudian menjadi tokoh sentral dalam pengembangan dan penyebarluasan platform ini. Berkat kemudahan penggunaan, dukungan komunitas yang luas, serta kemampuannya dalam menyesuaikan berbagai jenis konten, WordPress kini dipercaya oleh banyak situs berita besar dunia seperti CNN, Reuters, The New York Times, hingga TechCrunch sebagai CMS utama mereka.⁵¹

⁵¹ Mhd Siambaton dan Muhammad Fakhriza, “Aplikasi Content

b. Kelebihan dan Kekurangan CMS WordPress

Kelebihan dari CMS Wordpress adalah sebagai berikut:

1. Tidak memerlukan instalasi

CMS merupakan sistem yang berjalan melalui server internet, sehingga tidak memerlukan instalasi di setiap perangkat pengguna. Selama seseorang terhubung dengan internet dan memiliki peramban, ia dapat mengakses, mengelola, dan memperbarui situs web kapan saja dan dari lokasi mana pun. CMS umumnya bersifat *open source* atau terbuka, memungkinkan siapa saja untuk menggunakan tanpa biaya dan tanpa memerlukan kemampuan teknis yang mendalam. Kemudahan ini menjadikan CMS sebagai pilihan ideal bagi individu maupun institusi yang ingin membangun dan mengelola situs web secara mandiri dan fleksibel. Keunggulan lainnya terletak pada sistem multi-akun yang disediakan. Dengan fitur ini, beberapa pengguna dapat terlibat secara bersamaan dalam proses pengelolaan dan pembaruan konten, sehingga kerja tim menjadi lebih efisien dan terkoordinasi. Selain itu, CMS juga menawarkan fleksibilitas dalam hal desain. Karena struktur konten terpisah dari template visual, pengguna dapat mengganti tampilan situs dengan mudah tanpa memengaruhi isi yang sudah ada.

Management System (CMS) Pada Joomla Untuk Membuat Web Service,” *InfoTekJar (Jurnal Nasional Informatika dan Teknologi Jaringan)* 1 (9 September 2016): 11–13, doi:10.30743/infotekjar.v1i1.32.

Dengan demikian, pembaruan tampilan situs dapat dilakukan secara cepat dan praktis, menyesuaikan kebutuhan atau tren desain yang terus berkembang.⁵²

2. Mudah Diakses oleh Pemula hingga Ahli

WordPress dikenal luas sebagai salah satu platform yang paling ramah pengguna di dunia pembuatan situs web. Salah satu alasan utama kepopulerannya adalah antarmukanya yang intuitif dan proses pengelolaan kontennya yang sangat mudah dipahami. Bahkan bagi seseorang yang belum memiliki latar belakang di bidang teknologi atau pemrograman, WordPress tetap dapat diakses dan digunakan tanpa hambatan berarti. Bagi pemula, WordPress menyediakan berbagai tema siap pakai dan plugin yang hanya perlu diinstal dengan beberapa klik saja. Hal ini memungkinkan pengguna untuk membangun dan memodifikasi tampilan serta fungsi situs mereka secara instan, tanpa harus menyentuh satu baris kode pun. Panduan penggunaan dan komunitas daring yang besar juga menjadi sumber bantuan yang sangat bermanfaat bagi mereka yang baru memulai. Sementara itu, bagi pengguna yang lebih mahir, WordPress tetap menawarkan fleksibilitas tinggi. Mereka dapat memanfaatkan akses ke file inti, mengedit kode HTML, CSS, hingga PHP, serta mengembangkan tema atau

⁵² Zein dkk., “Pembuatan Website CMS (Content Management System) Pada SMK Muhammadiyah Parung Bogor.”

plugin kustom sesuai dengan kebutuhan spesifik proyek mereka. Dengan demikian, baik pemula yang ingin membuat blog pribadi, pelaku UMKM yang hendak membangun toko daring, maupun developer profesional yang mengembangkan situs kompleks, semuanya dapat menggunakan WordPress sesuai dengan tingkat keahlian masing-masing. Keunggulan dalam hal aksesibilitas inilah yang menjadikan WordPress sebagai solusi pembuatan situs web yang inklusif, efisien, dan serbaguna.⁵³

Meskipun (CMS) telah menjadi solusi populer dalam pengelolaan situs web karena kemudahan dan fleksibilitasnya, sistem ini tetap memiliki sejumlah kekurangan yang perlu dipertimbangkan dengan cermat. Salah satu persoalan paling krusial yang sering dihadapi oleh pengguna CMS adalah aspek keamanan. CMS memang mempermudah proses pembaruan dan pengelolaan konten secara fleksibel, bahkan dari berbagai lokasi dan waktu selama terdapat koneksi internet dan akses melalui browser. Namun, di balik kemudahan tersebut, terdapat potensi celah keamanan yang cukup signifikan. Sistem yang terbuka dan sering digunakan oleh banyak pihak justru menjadi sasaran empuk bagi peretas. Banyak CMS, terutama yang bersifat

⁵³ Deka Zainurrahman, “Membangun Website Perpustakaan Digital STMIK Indragiri Menggunakan CMS (Content Management Site) Wordpress,” *JSR : Jaringan Sistem Informasi Robotik* 6, no. 1 (11 April 2022): 133–38, doi:10.58486/jsr.v6i1.119.

open-source, memiliki kode sumber yang dapat dipelajari oleh siapa saja, termasuk pihak-pihak yang berniat buruk. Apabila CMS tidak diperbarui secara berkala atau tidak dilengkapi dengan sistem keamanan tambahan, risiko serangan siber seperti injeksi SQL, serangan malware, hingga peretasan akun dapat meningkat secara drastis. Selain isu keamanan, keterbatasan dalam hal desain juga menjadi salah satu kelemahan CMS.

Meskipun platform ini menyediakan berbagai template siap pakai yang dapat mempercepat proses pembuatan situs, pengguna sering kali merasa terikat dengan desain bawaan tersebut. Kebanyakan CMS mengandalkan template atau tema yang telah tersedia dan membatasi kemampuan pengguna dalam menciptakan tampilan halaman yang sepenuhnya berbeda dari struktur standar. Kustomisasi lebih lanjut memang dimungkinkan, tetapi sering kali memerlukan pemahaman tentang bahasa pemrograman web seperti HTML, CSS, atau PHP. Hal ini tentu menjadi kendala bagi pengguna awam yang tidak memiliki latar belakang teknis, sehingga desain situs cenderung monoton atau tidak sesuai dengan identitas visual yang diinginkan. Di samping itu, walaupun CMS dirancang untuk kemudahan penggunaan, tetap dibutuhkan waktu dan usaha untuk mempelajari cara kerja sistem ini secara menyeluruh.

Pengguna atau pemilik situs tidak bisa serta-merta langsung mengelola konten secara efektif tanpa memahami berbagai fitur dan menu yang tersedia dalam CMS tersebut. Hal ini mencakup pengetahuan dasar tentang cara menambahkan konten, mengatur navigasi, mengelola plugin atau ekstensi, hingga melakukan backup data. Jika pengguna tidak memahami fungsi-fungsi tersebut, maka pemanfaatan CMS bisa menjadi tidak maksimal, bahkan berisiko menyebabkan kesalahan teknis pada situs yang dikelola. Dengan demikian, meskipun CMS menawarkan berbagai kemudahan dalam pengelolaan situs web, pengguna tetap perlu mempertimbangkan aspek keamanan, fleksibilitas desain, dan pemahaman teknis agar penggunaan sistem ini dapat memberikan hasil yang optimal dan terhindar dari permasalahan di kemudian hari.⁵⁴

3. Pembelajaran *Istima'* al-Akhbar

a. Pengertian *Istima'* al-Akhbar

Menyimak (*Istimā'*) adalah kegiatan untuk memproses bagaimana perubahan sebuah bunyi dalam bahasa menjadi sebuah makna. Kemampuan dalam menyimak merupakan kemampuan terkait berbahasa yang memiliki sifat

⁵⁴ Zein dkk., “Pembuatan Website CMS (Content Management System) Pada SMK Muhammadiyah Parung Bogor.”

menerima sebuah pesan dari orang lain.⁵⁵ Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek fundamental dalam penguasaan bahasa yang termasuk dalam kategori kemampuan reseptif. Hal ini karena menyimak berkaitan erat dengan proses menerima informasi secara auditori, lalu mengolahnya dalam pikiran, dan akhirnya memahami makna dari informasi yang disampaikan oleh penutur. Dalam praktiknya, kegiatan menyimak tidak hanya sekadar mendengar, melainkan melibatkan proses kognitif yang kompleks, seperti memperhatikan konteks, mengenali intonasi, menangkap struktur kalimat, serta memahami maksud dan tujuan pembicara.

Dalam dunia pendidikan, keterampilan menyimak memiliki posisi yang cukup krusial. Meskipun secara teknis diklasifikasikan sebagai keterampilan reseptif, pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar justru membutuhkan partisipasi aktif dari peserta didik. Mahasiswa dituntut untuk berkonsentrasi secara intens, menyaring informasi yang relevan, dan merespons secara tepat, baik dalam bentuk pemahaman, catatan, maupun tindakan tertentu. Dibandingkan dengan keterampilan produktif seperti berbicara, menyimak memerlukan kesiapan mental dan fokus yang tidak kalah pentingnya. Namun demikian, sejarah

⁵⁵ M Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta; Aswaja Pressindo (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 9.

perkembangan pembelajaran bahasa menunjukkan bahwa keterampilan menyimak belum selalu mendapat perhatian yang layak. Baru pada sekitar tahun 1970-an, keterampilan ini mulai mendapatkan pengakuan sebagai bagian penting dalam proses pemerolehan bahasa.

Masa ini ditandai dengan lahirnya sejumlah teori dan pendekatan pembelajaran bahasa yang menempatkan menyimak sebagai fondasi awal pembelajaran. Di antara pendekatan-pendekatan tersebut adalah *Total Physical Response* yang menekankan pentingnya pemahaman melalui perintah fisik, *The Natural Approach* yang meniru proses alami pemerolehan bahasa ibu dengan penekanan pada pemahaman sebelum produksi, serta *Silent Period* yang memberikan waktu bagi peserta didik untuk menyimak dan memproses bahasa terlebih dahulu sebelum diminta untuk berbicara. Kemunculan pendekatan-pendekatan ini menjadi titik balik yang menunjukkan bahwa menyimak bukan hanya keterampilan pasif, tetapi merupakan tahap awal yang sangat penting dalam penguasaan bahasa secara menyeluruh. Dengan demikian, keterampilan menyimak seharusnya mendapatkan porsi yang seimbang dalam kurikulum pembelajaran bahasa.⁵⁶

⁵⁶ Acep Hermawan, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab* (Alfabeta, 2018), hlm. 32-22.

Dalam ranah keterampilan berbahasa, menyimak dan membaca merupakan dua aktivitas yang saling berkaitan erat. Hubungan keduanya dapat dipahami melalui analogi antara auding dan reading, sebagaimana pendengaran berhubungan dengan penglihatan, serta mendengarkan berkaitan dengan mengamati. Artinya, sebagaimana proses melihat memiliki keterkaitan dengan mendengar, maka aktivitas mengamati pun tidak terlepas dari proses mendengarkan. Demikian pula halnya dengan membaca, yang memiliki hubungan langsung dengan menyimak. Menyimak, dalam konteks ini, tidak sekadar mendengarkan secara pasif, melainkan merupakan suatu proses aktif yang menuntut perhatian penuh, pemahaman mendalam, serta kemampuan menghargai pesan atau informasi yang disampaikan. Dengan demikian, menyimak menjadi keterampilan dasar yang penting dalam menunjang proses pemahaman bahasa secara menyeluruh.⁵⁷

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat lebih dari sekadar menghafal kosakata. Ada empat keterampilan utama yang perlu dikuasai oleh setiap pelajar, yaitu mahāratul istimā' (mendengarkan), maharātul kalām (berbicara), maharātul qirā'ah (membaca), dan maharātul kitābah (menulis). Namun, di antara keempat keterampilan tersebut, maharātul istimā' memegang peranan yang paling penting.

⁵⁷ David H. Russell, *Listening Aids through the Grades: One Hundred Ninety Listening Activities* (New York: Bureau of Publications, Teachers College, Columbia University, 1959), hlm. 66.

Mengapa demikian? Karena maharātul istimā' adalah dasar dari kemampuan bahasa yang dimiliki setiap individu. Sejak dalam kandungan, indera pendengaran adalah indera pertama yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang tua, terutama ibu. Begitu lahir, indera pendengaran pun menjadi indera yang pertama kali berfungsi, menjadikannya elemen fundamental dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab.⁵⁸

Istimā', yang berasal dari bahasa Arab, mengandung makna mendengar atau menyimak. Namun, dalam konteks yang lebih khusus, istimā' berperan sebagai alat utama yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai situasi. Ketika kita menyimak, kita tidak hanya sekadar mendengar suara, tetapi juga melibatkan perhatian penuh terhadap setiap detail yang disampaikan. Proses ini memungkinkan kita untuk memahami berbagai hal, seperti kosa kata yang digunakan, struktur kalimat, hingga susunan kata-kata yang membentuk pesan tersebut. Dengan demikian, istima' bukan sekadar mendengar, tetapi juga

⁵⁸ Salwa Azizah Rahman dkk., "Manfaat Pembiasaan Istima' dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia," *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra* 2, no. 1 (11 Januari 2024): 251–56, doi:10.61132/bima.v2i1.588.

sebuah cara untuk benar-benar memahami informasi yang disampaikan dengan jelas dan mendalam.⁵⁹

Menyimak merupakan aktivitas reseptif yang bersifat aktif dan disengaja dalam proses mendengarkan lambang-lambang bunyi bahasa secara cermat. Aktivitas ini tidak hanya sekadar mendengar, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami, menghayati, serta menafsirkan pesan yang disampaikan, termasuk makna-makna implisit yang tidak diungkapkan secara langsung oleh penutur. Dalam konteks pemerolehan dan penguasaan bahasa, keterampilan menyimak menempati posisi yang sangat strategis, khususnya dalam memahami bahasa lisan. Kemampuan menyimak yang baik menjadi fondasi utama dalam pembelajaran bahasa, baik bahasa pertama (L1) maupun bahasa kedua atau asing (L2). Tanpa penguasaan menyimak yang memadai, individu cenderung mengalami kesulitan dalam menyerap dan mengolah informasi kebahasaan secara efektif, yang pada akhirnya dapat membatasi kemampuan komunikatifnya secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengembangan

⁵⁹ Ummi Kalsum dan Muhammad Taufiq, “Upaya Guru Meningkatkan Maharah Istima’ Melalui Metode Storytelling Pada Siswa Kelas X,” *Journal of Education Research* 4, no. 3 (11 Agustus 2023): 1251–58, doi:10.37985/jer.v4i3.314.

keterampilan menyimak perlu mendapatkan perhatian yang serius dalam proses pembelajaran bahasa.⁶⁰

Keterampilan menyimak (*istima'*) memegang peranan yang sangat penting dalam dinamika kehidupan sehari-hari. Sejak masa kanak-kanak, aktivitas ini telah menjadi salah satu sarana fundamental dalam membangun interaksi sosial dan komunikasi antarpersonal. Menyimak sejajar kedudukannya dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara (*kalam*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*), karena turut menentukan keberhasilan seseorang dalam memahami dan merespons informasi secara efektif.⁶¹

b. Tahapan Menyimak

Menurut Henry Guntur Tarigan menyimak memiliki tujuh tahapan, berikut ini beberapa tahapannya:⁶²

1. Seleksi

Proses mendengarkan dimulai dengan tahap seleksi, di mana pendengar memilih dan memisahkan elemen-elemen yang diterima, seperti suara, gagasan, data, atau pola tertentu, agar dapat fokus pada informasi yang dianggap relevan untuk dipahami lebih lanjut.

⁶⁰ Nasir abdullah; Abdullah al-Ghaly, *Usus i'dad al kutub al ta'limiyah lighairin natiqina bil arabiyyah* (Darul i'tisham, t.t.), Hlm. 51., diakses 12 April 2025.

⁶¹ Abdul Wahab Rosyidi, "Metode pembelajaran bahasa Arab," *Malang: STAIN Malang*, 2001, <https://scholar.google.com/scholar?cluster=2290424309425794966&hl=en&oi=scholarr>.

⁶² Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Penerbit Angkasa Bandung, 1986), hlm. 33.

2. Identifikasi

Setelah memilih elemen-elemen yang perlu diperhatikan, pendengar mulai mengenali stimulus yang muncul, kemudian memberikan makna atau label yang sesuai berdasarkan pengetahuan atau pengalaman yang mereka miliki sebelumnya.

3. Integrasi

Pada tahap ini, informasi baru yang diterima mulai dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah ada dalam memori pendengar. Dengan cara ini, informasi tersebut dapat dipahami secara lebih mendalam dan terhubung dengan apa yang telah diketahui sebelumnya.

4. Verifikasi

Pendengar kemudian melakukan verifikasi dengan membandingkan informasi baru yang diterima dengan pengetahuan yang sudah ada. Proses ini bertujuan untuk menilai kesesuaian atau kecocokan informasi tersebut, apakah sesuai dengan apa yang sudah diketahui atau relevan dalam konteks yang ada.

5. Interpretasi

Setelah memverifikasi informasi, pendengar menilai secara lebih aktif isi dari informasi tersebut. Mereka juga melakukan penyelidikan lebih lanjut terhadap sumber informasi untuk memastikan pemahaman yang lebih komprehensif.

6. Elaborasi

Pada tahap elaborasi, pendengar menambahkan informasi atau ide tambahan untuk memperjelas makna dari informasi yang masih terasa belum lengkap. Ini membantu memperkaya pemahaman dan memberikan gambaran yang lebih luas.

7. Refleksi Kritis

Akhirnya, pendengar melakukan refleksi kritis dengan menelaah kembali keakuratan informasi yang diterima, sembari merenungkannya secara mendalam. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks dan implikasi informasi tersebut.

Ketujuh tahap yang dimaksud dalam konteks ini merujuk pada suatu rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan proses mendengarkan atau menyimak. Meskipun demikian, tahap-tahap ini belum mencakup seluruh aspek yang ada dalam kegiatan mendengarkan secara keseluruhan. Artinya, ada bagian dari kegiatan mendengarkan yang belum terwakili dalam tujuh tahap tersebut. Namun, meskipun tidak lengkap, tahap-tahap yang ada tetap mempresentasikan tahapan-tahapan inti yang sangat penting dalam proses menyimak. Ini berarti, meskipun tidak mencakup semua rincian atau variasi dalam kegiatan mendengarkan, ketujuh tahap ini mencakup elemen-elemen kunci yang dianggap esensial.

Berdasarkan uraian tahapan yang ada, menggambarkan aspek-aspek dasar dari kegiatan mendengarkan yang perlu diperhatikan, seperti pemahaman pesan yang disampaikan, proses kognitif yang terlibat, serta reaksi atau respon terhadap informasi yang diterima. Dengan kata lain, meskipun ada kemungkinan bahwa beberapa rincian penting dalam kegiatan mendengarkan belum tercakup, tahap-tahap ini tetap memiliki nilai signifikan dalam memberikan gambaran umum tentang bagaimana proses menyimak seharusnya berlangsung, dan mereka dianggap sebagai representasi yang cukup mewakili keseluruhan proses tersebut.

c. Macam-macam Menyimak

Terdapat dua ragam meyimak, yaitu diantaranya:⁶³

1. Menyimak secara ekstensif

Menyimak ekstensif merupakan salah satu bentuk keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa yang menekankan pada kemampuan memahami isi atau makna secara umum dari sebuah materi audio yang bersifat luas dan variatif. Kegiatan ini tidak terbatas pada satu topik atau tema tertentu, melainkan mencakup berbagai topik yang bertujuan untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan memahami bahasa secara kontekstual. Kegiatan menyimak ini dilakukan secara mandiri, artinya peserta didik tidak

⁶³ Ibid., hlm. 35.

memerlukan pendampingan langsung dari guru selama proses menyimak berlangsung. Mereka dapat melakukannya di luar jam pelajaran atau di lingkungan yang mereka anggap nyaman, seperti di rumah atau di perpustakaan.

Salah satu unsur penting dalam menyimak ekstensif adalah sumber audio yang digunakan. Untuk mendukung efektivitas pembelajaran, sumber audio yang paling disarankan adalah rekaman yang dibuat oleh guru. Hal ini dikarenakan guru dapat merancang isi rekaman sesuai dengan kompetensi, kebutuhan, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru dapat memilih kosa kata yang relevan, tingkat kecepatan bicara yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memasukkan konteks yang mendukung pembelajaran topik tertentu. Dengan demikian, materi audio menjadi lebih terarah dan bermakna, sehingga membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mendengarkan mereka secara bertahap dan terstruktur. Menyimak ekstensif tidak hanya mengembangkan kemampuan mendengarkan siswa, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan belajar mandiri dan rasa percaya diri dalam memahami bahasa target secara otentik. Dalam jangka panjang, kegiatan ini mampu membentuk siswa yang aktif dan memiliki keterampilan bahasa yang lebih matang, karena terbiasa terpapar pada berbagai bentuk dan ragam penggunaan bahasa dalam konteks nyata.

Dalam kegiatan menyimak ekstensif, terdapat berbagai jenis aktivitas yang dapat diklasifikasikan berdasarkan konteks dan tujuan menyimaknya.

a) Menyimak sosial (*al-Istimā' al-Ijtimā'i*).

Jenis menyimak ini terjadi dalam situasi interaksi sosial sehari-hari, seperti dalam percakapan ringan bersama teman atau rekan sebaya. Aktivitas ini bersifat informal dan berlangsung secara dua arah, di mana pendengar berusaha menangkap makna dari tuturan lawan bicara dalam suasana yang santai.

b) Menyimak sekunder (*al-Istimā' al-Idhāfi*).

Menyimak sekunder merupakan proses mendengarkan yang tidak dilakukan secara sengaja. Meskipun demikian, kegiatan ini tetap mengandung makna karena terdapat unsur tertentu yang mampu menarik perhatian pendengar. Contohnya adalah ketika seseorang secara tidak sengaja mendengar lagu atau cerita, lalu merasa tertarik karena ada bagian tertentu yang relevan atau menyentuh secara emosional.

c) Menyimak estetik (*al-Istimā' al-Jamali*).

Tipe menyimak ini berkaitan dengan apresiasi terhadap keindahan suara atau isi pesan. Kegiatan ini biasanya dilakukan saat seseorang mendengarkan musik, puisi, cerita, atau menonton film yang menyuguhkan unsur estetika dan membangkitkan emosi. Tujuan utama dari

menyimak ini adalah menikmati serta menghargai keindahan dari materi yang disimak.

d) Menyimak pasif (*al-Istimā' al-khamil*).

Menyimak pasif terjadi tanpa adanya kesadaran penuh dari pendengar atau tidak dilakukan secara sengaja. Biasanya kegiatan ini berlangsung dalam suasana santai, seperti ketika seseorang mendengarkan pembicaraan, lagu, atau penjelasan sambil melakukan aktivitas lain, sehingga perhatian tidak sepenuhnya terfokus, namun informasi tetap dapat terserap sebagian.

2. Mendengarkan Secara Intensif

Mendengarkan secara intensif merujuk pada kegiatan mendengarkan dengan konsentrasi penuh untuk benar-benar memahami makna atau informasi yang disampaikan. Aktivitas ini terbagi dalam beberapa jenis, sebagai berikut:

a) Mendengarkan Kritis (*al-Istima' al-Naqdi*)

Mendengarkan kritis bertujuan untuk mengidentifikasi adanya kesalahan atau ketidaktepatan dalam apa yang disampaikan. Pendengar akan memusatkan perhatian untuk mencari kekurangan, kesalahan, atau ketidaktepatan dalam ucapan atau pembicaraan.

b) Mendengarkan Fokus (*al-Istimā' al-Intibahi*)

Jenis ini bertujuan untuk menggali ide, informasi, atau fakta penting dengan lebih mendalam. Pendengar fokus pada pesan inti yang ingin disampaikan, untuk mendapatkan

pemahaman yang lebih jelas dan detail. Mendengarkan Kreatif (al-istima' al-ibtikari) Mendengarkan kreatif mendorong pendengar untuk melibatkan imajinasi dan kreativitasnya dalam memahami apa yang didengarnya. Proses ini bisa melibatkan visualisasi, gerakan, atau ekspresi perasaan, serta pengolahan informasi secara menyenangkan.

c) Mendengarkan Eksploratif (al-Istimā' al-Istiksyafi)

Bersifat investigatif, jenis mendengarkan ini dilakukan dengan tujuan menggali informasi terkait suatu masalah atau isu tertentu. Pendengar melakukan pencarian lebih dalam untuk memahami konteks atau detail yang lebih spesifik.

d) Mendengarkan Interrogatif (al-Istimā' al-Istifhami)

Mendengarkan interrogatif menuntut konsentrasi tinggi serta kemampuan untuk menyaring informasi dengan baik. Pendengar akan mengajukan pertanyaan setelah mendengarkan untuk memperjelas atau mendalami lebih jauh apa yang telah didengarnya.

e) Mendengarkan Selektif (al-Istima' al-Intikhabi)

Pada jenis mendengarkan ini, pendengar memilih dan memilih informasi yang relevan dengan kebutuhan atau tujuannya. Tujuan utama adalah untuk menyaring informasi

yang dianggap penting atau bermanfaat di antara banyaknya informasi yang diterima.

d. Proses dalam Menyimak

Proses menyimak melibatkan lima langkah, yaitu mendengar, memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan menanggapi.⁶⁴

1. Mendengar (al-Sam'i)

Tahap mendengar adalah langkah pertama dalam proses menyimak, di mana penyimak hanya fokus untuk mendengarkan suara atau ujaran yang disampaikan oleh pembicara. Pada tahap ini, perhatian penyimak belum terfokus pada pemahaman atau penafsiran, melainkan hanya sebatas mendengarkan kata-kata yang keluar dari pembicara. Mendengar di sini berarti menerima informasi dalam bentuk suara tanpa melakukan analisis atau evaluasi terlebih dahulu. Tujuannya adalah mengumpulkan data suara yang diperlukan untuk pemahaman lebih lanjut.

2. Memahami (al-Fahm)

Setelah mendengar, penyimak beralih ke tahap pemahaman, di mana ia berusaha memahami isi pembicaraan secara lebih mendalam. Pada tahap ini, penyimak mulai menganalisis dan menyusun informasi yang didengar agar memiliki makna yang jelas. Pemahaman mencakup

⁶⁴ Lillian M. Logan, Virgil G. Logan, dan Leona Paterson, *Creative Communication; Teaching the Language Arts* (McGraw-Hill Ryerson, 1972), hlm. 39.

pengenalan terhadap konteks pembicaraan, tujuan dari pembicara, serta struktur atau argumen yang disampaikan. Penyimak tidak hanya mendengar kata-kata, tetapi juga menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan dan pengalaman yang ada, tujuan dari memahami adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diterima dipahami dengan benar sesuai dengan konteks dan maksud pembicara.

3. Menginterpretasikan (al-Tafsir)

Pada tahap ini, penyimak mulai menafsirkan atau memberikan makna terhadap apa yang telah dipahami. Penyimak mencoba untuk mengonseptualisasikan dan memaknai informasi yang telah diterima sesuai dengan pandangannya sendiri atau berdasarkan pengetahuan yang lebih mendalam. Penginterpretasian dapat melibatkan analisis lebih jauh terhadap tujuan pembicara, pesan tersembunyi, atau implikasi dari apa yang disampaikan. Di tahap ini, penyimak bisa saja menafsirkan makna secara berbeda-beda tergantung pada latar belakang dan perspektif masing-masing individu. Tujuannya adalah untuk memberikan penafsiran atau makna terhadap informasi yang diterima agar dapat dipahami lebih dalam.

4. Mengevaluasi (al-Taqyim)

Setelah memahami dan menginterpretasikan informasi, penyimak masuk ke tahap evaluasi. Di tahap ini,

penyimak mulai menilai kualitas, kekuatan, atau kelemahan dari argumen atau ide yang disampaikan oleh pembicara. Proses evaluasi mencakup analisis kritis terhadap informasi yang didengar, apakah informasi tersebut relevan, logis, atau bertentangan dengan pengetahuan atau pendapat yang ada. Evaluasi juga bisa melibatkan pertimbangan etika, keakuratan, atau keandalan informasi yang disampaikan dengan tujuan menilai kualitas dan relevansi informasi yang disampaikan untuk menentukan seberapa efektif atau valid pesan yang disampaikan.

5. Menanggapi (al-Idrak al-Hissi)

Tahap terakhir dalam proses menyimak adalah menanggapi, di mana penyimak memberikan reaksi atau respons terhadap apa yang telah didengar dan dipahami. Menanggapi bisa berupa berbicara, bertanya, atau memberikan komentar mengenai topik yang dibahas. Selain itu, menanggapi juga bisa berarti menyerap dan menyetujui ide yang disampaikan, mencatat informasi penting, atau bahkan memberikan umpan balik kepada pembicara. Proses ini bisa berupa tindakan langsung atau sebagai bentuk pemrosesan informasi lebih lanjut dengan tujuan memberikan respons atau reaksi terhadap informasi yang telah disampaikan, serta memastikan bahwa informasi tersebut diterima atau diproses dengan baik.

Sementara menurut Brown yang dikutip oleh Iskandarwassid dkk, proses menyimak adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap pertama, pendengar menangkap ujaran yang diterima secara langsung dan menyimpannya sementara dalam ingatan jangka pendek. Representasi mental ini mencakup unsur bunyi seperti frasa, intonasi, dan tekanan kata.
2. Setelah suara diterima, pendengar mengenali jenis komunikasi yang sedang berlangsung, apakah itu percakapan, ceramah, atau bentuk lain. Konteks ini menjadi dasar untuk memahami maksud dari pesan.
3. Pendengar lalu mencoba menafsirkan tujuan komunikasi, dengan memperhatikan jenis ujaran, situasi, dan isi pesan. Ini membantu membentuk pemahaman yang lebih terarah terhadap apa yang dimaksudkan pembicara.
4. Informasi baru yang diterima dihubungkan dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya. Pengaitan ini memperkuat pemahaman dan memperjelas makna pesan.
5. Pada tahap ini, pendengar fokus menangkap makna literal dari ujaran yang disampaikan. Ia melakukan penafsiran secara semantik untuk memahami arti kata-kata secara langsung.

6. Selanjutnya, pendengar menentukan maksud atau makna yang sebenarnya dari pesan tersebut, tidak hanya sekadar makna literal, tetapi juga makna yang tersirat
7. atau kontekstual. Pendengar kemudian menilai apakah informasi yang didapat penting untuk disimpan dalam memori atau bisa ditunda penyimpanannya, tergantung kebutuhan dan relevansinya.
8. Pada tahap akhir, pendengar menyaring dan menghapus bagian-bagian dari pesan yang dirasa tidak lagi dibutuhkan, agar fokus tetap terjaga pada informasi yang penting saja

e. Tujuan menyimak

Menurut Ahmad Fuad Ulyan, pembelajaran Istimā' dalam konteks pembelajaran bahasa Arab memiliki sejumlah tujuan penting yang bertujuan mengembangkan kompetensi menyimak peserta didik secara komprehensif. Tujuan-tujuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:⁶⁵

1. Mengembangkan kemampuan menyimak secara saksama dan penuh konsentrasi terhadap materi audio yang disajikan. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu menangkap informasi secara tepat sejak awal penyampaian.

⁶⁵ 'Ulyan Ahmad Fuad, *al-Maharah al-Lughawiyah: Ma Haya atuha wa Thoriiqu Tadriisuhaa* (Riyad: Dar Muslim, 1992), hlm. 59-60.

2. Meningkatkan keterampilan dalam mengikuti dan memahami isi rekaman audio sesuai dengan tujuan penyimakan yang telah ditentukan. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga memahami makna dan konteks dari informasi yang disampaikan.
3. Menangkap pesan lisan secara akurat dan cepat dari penutur. Kemampuan ini sangat penting dalam komunikasi efektif dan responsif terhadap informasi lisan. Membentuk kebiasaan menyimak secara aktif, yang berpijak pada nilai-nilai edukatif dan sosial yang mendasar. Proses ini tidak hanya mendidik dari sisi bahasa, tetapi juga membangun karakter siswa sebagai pendengar yang baik dan kritis.
4. Menumbuhkan penghargaan terhadap keindahan dan nilai estetis dalam proses penyimakan. Melalui pengalaman menyimak, peserta didik diajak untuk merasakan kekayaan bahasa dan ekspresi lisan yang digunakan.
5. Memahami makna kata dan ungkapan melalui konteks ujaran yang didengar, sehingga peserta didik mampu menangkap arti dari ungkapan secara fungsional dan tidak hanya berdasarkan arti leksikal semata.

6. Mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang bijak dan tepat berdasarkan informasi yang diperoleh melalui kegiatan menyimak. Hal ini menunjukkan bahwa menyimak juga memiliki implikasi pada keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan.

4. Task-Based Language Teaching (TBLT)

Menurut Spratt TBLT merupakan proses pembelajaran yang idealnya dimulai dengan kegiatan diskusi sebagai langkah awal untuk membangun pemahaman dan merangsang pemikiran kritis mahasiswa. Setelah diskusi berlangsung, mahasiswa diarahkan untuk melaksanakan tugas yang berkaitan dengan topik yang dibahas, guna menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Hasil dari tugas tersebut kemudian dipresentasikan, memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan ide dan hasil kerjanya secara terbuka. Pada tahap akhir, pengajar memberikan penekanan pada struktur kebahasaan, memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya mampu menyampaikan ide secara logis, tetapi juga menggunakan bahasa yang tepat dan sesuai kaidah. Pendekatan ini menekankan pentingnya pembelajaran berbasis tugas yang mendorong mahasiswa untuk

menghasilkan suatu produk atau hasil nyata dari proses pembelajaran yang mereka jalani.⁶⁶

Inti dari TBLT ini adalah tugas. Menurut Nunan definisi tugas adalah suatu produk atau karya yang dihasilkan dengan melibatkan mahasiswa dalam proses memahami bahasa yang ditarget, sedangkan fokus mahasiswa adalah bagaimana mencerna pengetahuan dari tata bahasa mahasiswa dalam menginterpretasikan makna dengan tujuan untuk memproduksi makna bahasa.⁶⁷

Williams dan Burden menegaskan bahwa tugas dalam konteks pembelajaran bahasa bukan sekadar kegiatan rutin yang dilakukan siswa di dalam kelas, melainkan sebuah bentuk aktivitas yang dirancang secara khusus dengan tujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Dalam pandangan mereka, tugas merupakan sarana penting yang menjembatani teori dan praktik pembelajaran bahasa, dimana keterlibatan aktif peserta didik menjadi inti dari keseluruhan proses. Keterlibatan aktif yang dimaksud tidak hanya terbatas pada partisipasi fisik atau kehadiran semata, melainkan lebih pada keterlibatan kognitif dan afektif yang mendalam. Melalui tugas, siswa diajak untuk berpikir, bereksplorasi, mencoba, serta merefleksikan apa yang mereka

⁶⁶ Alan; Spratt Les Matthews, *At the Chalkface: Practical Techniques in Language Teaching* (Edinburgh: Longman ELT, 1985), hlm. 63.

⁶⁷ Nunan, *Task-Based Language Teaching*, hlm. 4.

pelajari. Aktivitas-aktivitas ini menuntut peran aktif siswa dalam membangun makna, menyusun pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan berbahasa secara kontekstual dan bermakna. Dalam proses ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga menjadi subjek pembelajaran yang secara aktif mengonstruksi pemahaman mereka sendiri terhadap bahasa yang sedang dipelajari. Lebih jauh,

Williams dan Burden juga menggarisbawahi bahwa tugas yang dirancang dengan baik dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal, relevan, dan menarik bagi siswa. Ketika siswa merasa terlibat secara aktif dan memiliki peran penting dalam proses belajar, motivasi dan rasa percaya diri mereka pun akan meningkat. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif terhadap efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam merancang kegiatan pembelajaran bahasa, pendidik perlu mempertimbangkan jenis tugas yang mampu merangsang keaktifan siswa dan mendorong mereka untuk menggunakan bahasa secara nyata dalam berbagai konteks yang autentik. Dengan demikian, menurut Williams dan Burden, tugas bukan hanya alat bantu pembelajaran, tetapi merupakan jantung dari strategi pengajaran yang berorientasi pada pembelajar. Melalui tugas-tugas yang bermakna, siswa dapat mengembangkan kompetensi bahasa mereka secara integratif, baik dalam

aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis dengan cara yang menyenangkan, menantang, dan relevan dengan kehidupan mereka.⁶⁸

Selanjutnya, N.S. Prabhu menjelaskan bahwa tugas adalah kegiatan yang mendorong siswa untuk menghasilkan suatu output berdasarkan informasi yang tersedia. Proses ini tidak hanya memerlukan pemahaman terhadap informasi tersebut, tetapi juga mengharuskan siswa untuk melewati tahapan berpikir tertentu. Di samping itu, guru memiliki peran penting dalam memantau dan mengarahkan jalannya tugas, sehingga kegiatan berlangsung secara terstruktur dan terkontrol.⁶⁹

Adapun menurut Willis yang dikutip oleh Cholifah dan Herawati bahwa tugas harus melibatkan penggunaan bahasa target secara komunikatif. Artinya, mahasiswa didorong untuk menggunakan bahasa yang sedang dipelajari dalam konteks nyata guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pendekatan ini menempatkan tugas sebagai sarana untuk membangun kompetensi komunikatif siswa secara langsung.⁷⁰ Pendekatan yang dikembangkan oleh Willis ini

⁶⁸ Marion Williams dan Robert L. Burden, *Psychology for Language Teachers: A Social Constructivist Approach*, 1st edition (Cambridge ; New York: Cambridge University Press, 1997), hlm. 168.

⁶⁹ N. S. Prabhu, *Second Language Pedagogy* (Oxford University Press, 1987), hlm. 24.

⁷⁰ Maria Cholifah, “Pengajaran Bahasa Berbasis Tugas (Task Based Language Teaching): Pendekatan yang Efektif dalam Pengajaran

menempatkan tugas sebagai inti dari proses pembelajaran. Tugas bukan sekadar pelengkap atau latihan tambahan, tetapi merupakan sarana utama untuk membangun dan mengembangkan kompetensi komunikatif mahasiswa. Melalui tugas-tugas yang bermakna dan kontekstual, mahasiswa dilatih untuk berbahasa secara aktif, berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, serta mengekspresikan diri dalam berbagai situasi komunikasi. Dengan kata lain, pendekatan berbasis tugas yang menekankan penggunaan bahasa secara komunikatif ini tidak hanya membantu siswa memahami struktur bahasa secara alamiah, tetapi juga memberi mereka pengalaman langsung dalam menggunakaninya. Hal ini sangat penting dalam membentuk kemampuan berbahasa yang fungsional dan relevan dengan kebutuhan komunikasi di dunia nyata. Maka dari itu, dalam implementasinya, dosen dituntut untuk merancang tugas-tugas yang autentik, menarik, dan selaras dengan tujuan pembelajaran komunikatif agar mahasiswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga belajar melalui bahasa.

Task-Based Language Teaching (TBLT) memiliki beberapa model, salah satunya dikembangkan oleh Willis pada tahun 1996. Model ini terdiri dari tiga tahapan inti, yakni *Pre-task*, *Task Cycle*, dan *Language Focus*. Proses

pembelajaran diawali dengan tahap *pre-task*, di mana dosen memperkenalkan topik yang relevan dengan materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mahasiswa, guna membangun keterkaitan serta minat terhadap topik yang akan dipelajari. Selanjutnya, pembelajaran memasuki tahap *task cycle*, yang menekankan pada keterlibatan aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan praktis, seperti membuat daftar, berbagi pengalaman, menyelesaikan permasalahan, dan menyusun tugas-tugas kreatif. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu, berpasangan, atau dalam kelompok kecil, sehingga membuka ruang kolaborasi dan interaksi. Tahap terakhir adalah language focus, di mana dosen dan mahasiswa secara bersama-sama menelaah unsur kebahasaan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Struktur-struktur bahasa tersebut kemudian dipraktikkan mahasiswa dalam bentuk tugas akhir yang menggambarkan hasil belajar mereka. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan proses pembelajaran yang terstruktur, yang selanjutnya dapat dipahami secara lebih konkret melalui ilustrasi yang akan dipaparkan.⁷¹

⁷¹ Jane Willis, *A Framework for Task-Based Learning* (Longman, 1996), hlm. 52.

Tabel. 1 1 Task-Based Learning Teaching (TBLT) (Willis, 1996 yang dikutip dari Le & Huan 2012).⁷²

Pre-Task

Teacher explores the topic	Student
Note down usefull words and phares, spend time preparing for the individual task	

Task Cycle

Task	Planning	Report
	Language Focus	
Analysis		Practice

F. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat penelitian ini lebih mudah dipahami, beberapa bab pembahasan dimasukkan ke dalam penyusunan tesis sebagai dasar untuk pola berpikir yang lebih sistematis. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam tesis ini:

BAB 1: Menyajikan ikhtisar penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat yang diharapkan, tinjauan penelitian terkait, landasan teori yang digunakan, dan struktur pembahasan.

⁷² Le Ngoc Thanh dan Nguyen Buu Huan, “Task-Based Language Learning and Student Motivation in Vocabulary Acquisition,” *Language Education in Asia* 3, no. 1 (11 September 2012): 106–20, doi:10.5746/LEiA/12/V3/I1/A10/Thanh_Huan.

BAB II: Mencakup metode penelitian yang digunakan sebagai pisau bedah penelitian, yang didalamnya mencakup model pengembangan, prosedur pengembangan, subjek uji coba, Teknik dan instrumen pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB III: penjelasan rinci tentang hasil penelitian dan pembahasan pengembangan evaluasi pembelajaran Istima' al-Akhbar melalui TBLT berbasis CMS yang dikembangkan.

BAB IV: memuat kesimpulan dan saran dari pembahasan produk evaluasi pembelajaran Istima' al-Akbar melalui TBLT berbasis CMS



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengembangan evaluasi pembelajaran Istima' al-Akhbar melalui TBLT (*Task Based Language Teaching*) berbasis CMS (*Content Management System*) di Prodi PBA FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan berupa evaluasi pembelajaran *Istima' al-Akhbar* melalui TBLT (*Task Based Language Teaching*) berbasis CMS (*Content Management System*) dirancang khusus untuk menunjang evaluasi pembelajaran keterampilan menyimak (*istima'*) pada mata kuliah *Istima' al-Akhbār* di Prodi PBA FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Media evaluasi ini memanfaatkan platform WordPress untuk menyajikan materi audio-visual, instruksi tugas melalui aktivitas nyata (*task-based*), serta latihan interaktif yang dapat diakses secara daring. Struktur evaluasi pembelajaran mengacu pada prinsip TBLT yang terdiri dari tiga tahapan utama: *pre-task*, *task cycle*, dan *language focus*. Fitur-fitur terintegrasi audio dan video berita berbahasa Arab, kuis interaktif, forum diskusi, dan sistem evaluasi berbasis tugas mendorong partisipasi aktif mahasiswa.
2. Uji kelayakan media menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran melalui TBLT berbasis CMS tergolong layak. Berdasarkan penilaian terhadap

aspek materi pembelajaran, diperoleh skor 45 dari maksimum 56, yang setara dengan tingkat kelayakan 80,4% dan termasuk kategori “Baik”. Hal ini mengindikasikan bahwa isi materi telah memenuhi standar capaian pembelajaran, keakuratan, dan relevansi dengan konteks aktual. Selain itu, dari segi kelayakan media, diperoleh skor 96,88%, yang tergolong dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa tampilan, navigasi, serta fitur interaktif pada e-learning telah memenuhi standar kelayakan dan mendukung terciptanya pembelajaran yang menarik, fleksibel, dan efektif.

3. Efektivitas media evaluasi pembelajaran dibuktikan melalui uji paired sample t-test, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest mahasiswa setelah menggunakan evaluasi pembelajaran yang dikembangkan. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan keterampilan istima' mahasiswa. Hasil perhitungan N-Gain Score rata-rata sebesar 0,4991 atau 49,91%, yang masuk dalam kategori “Sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan evaluasi pembelajaran *Istima' al-Akhbar* melalui TBLT berbasis CMS (*Content Management System*) WordPress dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan pemahaman dan kemampuan menyimak mahasiswa secara bertahap dan merata.

B. Saran

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran *Istima' al-Akhbar* melalui TBLT berbasis CMS (*Content Management System*) efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa pada mata kuliah *Istima' al-Akhbār*. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar media ini dikembangkan lebih lanjut dengan cakupan materi yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada *Istima' al-Akhbār*, tetapi juga diterapkan pada keterampilan bahasa Arab lainnya seperti kalam, qirā'ah, dan kitābah. Selain itu, eksplorasi terhadap plugin dan fitur tambahan WordPress seperti integrasi AI audio analysis, gamifikasi pembelajaran, serta pelaporan otomatis dapat menjadi fokus pengembangan lebih lanjut. Penerapan *e-learning* ini juga dapat diuji di jenjang pendidikan yang berbeda, seperti madrasah aliyah atau sekolah menengah atas berbasis pesantren, untuk melihat efektivitasnya dalam konteks peserta didik yang beragam. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti penggabungan TBLT dengan pendekatan flipped classroom atau *blended learning*, juga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas proses belajar. Di sisi lain, masih ditemukan beberapa kendala teknis dalam pengelolaan server, dan keterbatasan bandwidth. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mencari solusi teknis maupun pedagogis agar *e-learning* ini lebih adaptif, ringan diakses, dan dapat dioperasikan secara optimal meskipun dalam keterbatasan perangkat atau jaringan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi Slamet, Fayrus. *Model Penelitian Pengembangan (R n D)*. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2022.
- Acep Hermawan. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*. Alfabeta, 2018.
- Ahmad Fuad, 'Ulyan. *al-Maharah al-Lughawiyah: Ma Haya atuha wa Thoriiqu Tadriisuhaa*. Riyad: Dar Muslim, 1992.
- Altun, Arif, Yasemin Gulbahar, dan Orcun Madran. "Use Of A Content Management System For Blended Learning: Perceptions Of Pre-Service Teachers." *Turkish Online Journal of Distance Education* 9, no. 4 (1 Desember 2008): 138–53.
- Amir Hamzah. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research & Development*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Anam, Nurul. "Signifikansi Pembelajaran Daring Berbasis E-Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 1 (1 Oktober 2020): 74–83. doi:10.53515/tdjpa.v1i1.6.
- Anita, Ike. "Manajemen Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Tugas (Task Based Language Teaching) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 2, no. 1 (2017). <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/BKA/article/download/669/585>.
- Annurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Alfabeta, 2009.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek." (*No Title*), 2010. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000795354347648>.

- . “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, cet. ke-15.” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2013. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=6789576863199537387&hl=en&oi=scholarr>.
- Ariyana, Renna Yanwastika, Erma Susanti, dan Prita Haryani. “Rancangan Storyboard Aplikasi Pengenalan Isen-Isen Batik Berbasis Multimedia Interaktif.” *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi* 1, no. 3 (28 Juni 2022): 321–31. doi:10.55123/insologi.v1i3.375.
- Aryanto, Teguh. “Pengembangan Website Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Aplikasi CMS Wordpress.” Other, IAIN SALATIGA, 2020. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/8399/>.
- Asrori, Imam. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2017.
- Asrul, Asrul, Abdul Hasan Saragih, dan Mukhtar Mukhtar. “Evaluasi pembelajaran,” 2022. <http://repository.uinsu.ac.id/12958/1/EVALUASI%20PEMBELAJARAN.pdf>.
- Badrudin, Badrudin, dan Rayan Nurdin. “SIM (Sistem Informasi Manajemen) Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Berbasis CMS Wordpress.” *Ta'dib* 22, no. 1 (29 Juni 2019): 1–12. doi:10.31958/jt.v22i1.1416.
- Bayu, Ahyar Dasep. “Model-Model Pembelajaran.” *Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Group*, 2021. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=4668335106072328286&hl=en&oi=scholarr>.
- Branch, Robert Maribe. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer Science & Business Media, 2009.
- Choiroh, Muhammatul. “Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media E-Learning :” *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 3, no. 1 (19 April 2021): 41–47. doi:10.47435/naskhi.v3i1.554.
- Cholifah, Maria. “Pengajaran Bahasa Berbasis Tugas (Task Based Language Teaching): Pendekatan yang Efektif dalam Pengajaran Bahasa Inggris.” *JURNAL ILMIAH*

- BAHASA DAN SASTRA* 4 (4 April 2019): 131–39.
doi:10.21067/jibs.v4i2.3187.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE, 2014.
- Devi, Latifah. “Pengelolaan Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Mtsnegeri 1 Bandar Lampung.” PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2021. <http://repository.radenintan.ac.id/15337/>.
- Dewi, Rivo Yonata Indras Fika. “Pengembangan media pembelajaran e-learning berbasis CMS wordpress pada mata pelajaran akuntansi di SMA / Rivo Yonata Indras Fika Dewi.” Diploma, Universitas Negeri Malang, 2016. <https://repository.um.ac.id/34877/>.
- “Ebook-Belajar-WordPress-Skillpedia.pdf.” Diakses 8 Juni 2025. <https://skillpedia.id/wp-content/uploads/2024/09/Ebook-Belajar-WordPress-Skillpedia.pdf>.
- Ellis, Rod. *Task-Based Language Learning and Teaching*. OUP Oxford, 2003.
- Fadillah, Putri Natasya Nur, dan Mohammad Rizal Gaffar. “Perancangan Dan Pembuatan Company Profile Berbasis Website Menggunakan CMS Wordpress Pada Kafe Kajja Korean Street Food Di Garut.” *Applied Business and Administration Journal* 2, no. 1 (28 Januari 2023). doi:10.62201/abaj.v2i1.43.
- Fadya Safitri Rahman, Rizki Ramadhani, Windi Melisa, dan Juni Sahla Nasution. “Evaluasi Pembelajaran Menyimak di Kelas Tinggi.” *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* 2, no. 4 (14 Juni 2024): 233–40. doi:10.61132/nakula.v2i4.963.
- Feez, Susan, dan Helen De Silva Joyce. *Text-Based Syllabus Design*. Sydney, NSW: National Centre for English Language Teaching and Research, Macquarie University: Ames Quality Language & Literacy Services, 1998.

- Ghaly, Nasir abdullah; Abdullah al-. *Usus i'dad al kutub al ta'limiyah lighairin natiqina bil arabiyah*. Darul i'tisham, t.t. Diakses 12 April 2025.
- H, R. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, Wawancara Terstruktur, Mei 2025.
- Hamzah, Amir. *Metode penelitian & pengembangan (research & development) uji produk kuantitatif dan kualitatif proses dan hasil dilengkapi contoh proposal pengembangan desain uji kualitatif dan kuantitatif*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=661408667101816531&hl=en&oi=scholarr>.
- Hantuwa, Westin, Wa Ode Irawati, dan Ita Meiarni. "Hambatan Dan Faktor-Faktor Dalam Proses Menyimak Serta Upaya Mengatasinya." *Jurnal Pendidikan Merdeka Belajar* 2, no. 2 (31 Januari 2025): 49–60.
- Haryanto, Nathania Janani. "Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (25 Mei 2025): 150–59. doi:10.23969/jp.v10i02.24182.
- Hidayat, Otib Satibi. "Pengembangan Konten E-Learning Motion Graphic Dan Website Wordpress Pada Pembelajaran Warga Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (Desember 2021): 5436–44. doi:10.31004/basicedu.v5i6.1668.
- Indriana, Dina. "Evaluasi Pembelajaran Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Ittijah : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab* 10, no. 2 (31 Desember 2018): 34–52. doi:10.32678/al-ittijah.v10i02.1245.
- Iswanto, Rendy. "Perancangan Buku Ajar Tipografi." *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana* 23, no. 2 (31 Juli 2023): 123–29. doi:10.9744/nirmana.23.2.123-129.
- Janah, Aan Afnatul. "The Implementation Of Task Based Language Teaching Approach In Improving The Students Speaking Fluency At The P2t Class Of Sman

- 1 Babadan.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2022. doi:10/Skripsi%20Full%20Text.pdf.
- j-sika, Sukiman, Yudi Herdiana, dan Deni Sarip Saepudin. “Perancangan Sistem Informasi Penjualan Menggunakan Cms Wordpress Berbasis Web (Di Sandallaku Majalaya).” *J-SIKA/Jurnal Sistem Informasi Karya Anak Bangsa* 5, no. 01 (1 Juli 2023): 55–62.
- Kalsum, Ummi, dan Muhammad Taufiq. “Upaya Guru Meningkatkan Maharah Istima’ Melalui Metode Storytelling Pada Siswa Kelas X.” *Journal of Education Research* 4, no. 3 (11 Agustus 2023): 1251–58. doi:10.37985/jer.v4i3.314.
- Khalilullah, M. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta; Aswaja Pressindo. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Les Matthews, Alan; Spratt. *At the Chalkface: Practical Techniques in Language Teaching*. Edingburgh: Longman ELT, 1985.
- Lestariningbih, Enny Dwi, Testiana Deni Wijayatiningsih, dan Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah. “Analisis Tutorial Web (Tuweb) Pada Mata Kuliah Menulis Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Task Based Language Teaching.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, Vol. 4, 2021. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/viewFile/845/854>.
- Logan, Lillian M., Virgil G. Logan, dan Leona Paterson. *Creative Communication; Teaching the Language Arts*. McGraw-Hill Ryerson, 1972.
- Louis Gottschalk. *Understanding History a Primer of Historical Method*. New York Alfred A. Knopf, 1950. http://archive.org/details/understandinghis0000loui_r3c0.
- Lutfiyatun, Eka. “Optimasi Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Dengan Media Youtube.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 7, no. 1 (30 Juni 2022): 1–14. doi:10.55187/tarjpi.v7i1.4821.

- Muiz, Abd, Moh Arif Nurmuzib, dan Boby Bagas Purnama. “Analisis Penerapan Dan Implikasi Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Prinsip Teori Kognitif Multimedia Di Akun Sosial Media Instagram @Arabicwithenes.” *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 24, no. 1 (8 April 2025): 55–76. doi:10.20414/tsaqafah.v24i1.11279.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. UNY Press, 2015.
- Munir, Dr, dan M. IT. “Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi.” *Bandung: Alfabeta* 24 (2009): 44–47.
- Nasikha, Barokatun, Dodi Mulyadi, dan Testiana Deni W. “Pengaruh Task Based Language Teaching (TBLT) Terhadap Pemahaman Membaca Siswa Pada Teks Eksposisi Analitik.” *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus* 2, no. 0 (2019). <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/mahasiswa/article/view/488>.
- Negoro, Ridho A., Husnul Hidayah, Bambang Subali, dan Ani Rusilowati. “Upaya Membangun Ketrampilan Berpikir Kritis Menggunakan Peta Konsep Untuk Mereduksi Miskonsepsi Fisika.” *JP (Jurnal Pendidikan) : Teori dan Praktik* 3, no. 1 (13 Oktober 2018): 45–51. doi:10.26740/jp.v3n1.p45-51.
- Nunan, David. *Task-Based Language Teaching*. Cambridge University Press, 2004.
- Öçel, Muhammet, dan Ayfer Su BergiL. “Teachers’ Attitudes towards Task-Based Language Teaching in an EFL Context.” *Sakarya Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi* 22, no. 1 (30 Juni 2022): 68–82. doi:10.53629/sakaefd.1069149.
- Pahlevi, Muhammad Reza, Hilmansyah Saefullah, dan Elih Sutisna Yanto. “Pelatihan Technology-Mediated Task Based Language Teaching (Tmtblt) Bagi Guru Bahasa Inggris Di Kabupaten Karawang.” *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 11 (1

- April 2022): 3185–88.
doi:10.53625/jabdi.v1i11.1901.
- Patel, Savan, Jigna Prajapati, dan Ravi Patel. “Seo and Content Management System.” *International Journal of Electronics and Computer Science Engineering* 1 (1 Juni 2012).
- Prabhu, N. S. *Second Language Pedagogy*. Oxford University Press, 1987.
- Prasetya, Aries Eka. *Kumpulan Artikel Inovasi Guru*. GUEPEDIA, t.t.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Kencana Prenadamedia Group, 2016.
- Putra, Galih Sabarno, Iqbal Ilmi Maulana, Andre Dwi Chayo, Muhammad Ilham Haekal, dan Reza Syaharani. “Pengukuran Efektivitas Platform E-Learning Dalam Pembelajaran Teknik Informatika Di Era Digital.” *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi* 3, no. 1 (31 Juli 2024): 19–29.
doi:10.33050/mentari.v3i1.559.
- Rejeki, Annisa Mah, dan R. Umi Baroroh. “Problematika Tes Kemahiran Mendengar Menurut Kitab Ma’ayir Maharat Al-Lughah Al-Arabiyyah Lin Nathiqin Bi Ghairiha.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (3 Juni 2025): 301–14.
doi:10.23969/jp.v10i02.26195.
- Richards, Jack C., dan Theodore S. Rodgers. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press, 2014.
- Risdanto, Batara. “Pengembangan e-learning Berbasis Web Menggunakan CMS (Content Management System) Wordpress di SMA Negeri 1 Kota Magelang.” *Magelang: Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014.
<https://core.ac.uk/download/pdf/33509117.pdf>.
- Rosalyn, Rizqi, dan Andy Prasetyo. “Pengertian Flowchart Beserta Fungsi dan Simbol-simbol Flowchart yang Paling Umum Digunakan,” 2019.

- <https://www.academia.edu/download/61780716/Jurnal.pdf>.
- Rosyidi, Abdul Wahab. "Metode pembelajaran bahasa Arab." *Malang: STAIN Malang, 2001.* <https://scholar.google.com/scholar?cluster=2290424309425794966&hl=en&oi=scholarr>.
- Russell, David H. *Listening Aids through the Grades: One Hundred Ninety Listening Activities.* New York: Bureau of Publications, Teachers College, Columbia University, 1959.
- Sabarini, Sri Santoso, M. Or, Hanik Liskustyawati, M. Kes Sunardi, Budhi Satyawan, Djoko Nugroho, M. Or, dan S. Pd Baskoro Nugroho Putra. *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan Mengimplementasikan E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19.* Deepublish, 2021. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=10516878644615356795&hl=en&oi=scholarr>.
- Salwa Azizah Rahman, Khoirunnisa Maharani, Arif Rahman Hakim, Muhammad Rifky Fauzan, dan Ahmad Fu'adi. "Manfaat Pembiasaan Istima' dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia." *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra* 2, no. 1 (11 Januari 2024): 251–56. doi:10.61132/bima.v2i1.588.
- Septiyana, Linda, Aisyah Sunarwan, Silviana Gestiana, dan Bagus Firmansyah. "Pelatihan Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metode Task-Based Language Teaching Bagi Mahasiswa Ekonomi Syariah." *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (3 Juli 2021): 88–112. doi:10.32332/d.v3i1.3158.
- Setyawati, Iva, Ervan Shodiq, dan Muhammad Tareh Aziz. "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab berdasarkan Prinsip (Studi analisis Buku Bahasa Arab kelas 9)." *Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature* 3, no. 1 (30 Desember 2023): 1–15.

- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016.
- Siambaton, Mhd, dan Muhammad Fakhriza. "Aplikasi Content Management System (CMS) Pada Joomla Untuk Membuat Web Service." *InfoTekJar (Jurnal Nasional Informatika dan Teknologi Jaringan)* 1 (9 September 2016): 11–13. doi:10.30743/infotekjar.v1i1.32.
- Siregar, Mirhan, Nilam Kusumawati, Asmira, dan Aris Susanto. "Sistem Informasi Company Profile PT. Sinar Nusantara Sakti Menggunakan Wordpress." *Jurnal Sistem Informasi Dan Sistem Komputer* 6, no. 1 (31 Januari 2021): 46–57. doi:10.51717/simkom.v6i1.54.
- Sri wahyuni, Eka. "Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Bahasa Inggris Melalui Audio-Visual Bagi Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Eka Tjipta Naga Sakti Tahun Pelajaran 2021/2022." *Journal of Innovative and Creativity* 3, no. 1 (27 Januari 2023): 25–33. doi:10.31004/joecy.v3i1.32.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. 2 ; Cet. 1. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metodologi penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharti, Peni Suharti, Ruspeni Daesusi, Ratno Abidin, Asy'ari. *Penerapan Konsep E-Learning Sekolah Dasar di Indonesia*. UMSurabaya Publishing, 2023.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sutriana, Tria, dan Ipan Ripai. "Pengembangan Platform Materimu Berbasis Website Menggunakan CMS Sebagai Sumber Belajar Dalam Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar Siswa Kelas X Tkj SMK Muhammadiyah 2 Kuningan." *ICT Learning* 6,

- no. 2 (1 Desember 2022).
doi:10.33222/ictlearning.v6i2.2754.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Penerbit Angkasa Bandung, 1986.
- تعريف و شرح و معنى فاقد الشيء لا يعطيه بالعربي في ” معاجم اللغة العربية معجم المعاني الجامع، المعجم الوسيط ،اللغة العربية المعاصر ،الرائد ،لسان العرب ،قاموس المحيط - معجم عربي عربي ”. Diakses 14 Juni 2025. صفحة 1
<https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/%D9%81%D8%A7%D9%82%D8%AF-%D8%A7%D9%84%D8%B4%D9%8A%D8%A1-%D9%84%D8%A7-%D9%8A%D8%B9%D8%B7%D9%8A%D9%87/>.
- “Teknologi informasi komunikasi.” Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 2 Januari 2025.
https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Teknologi_informasi_komunikasi&oldid=26725580.
- Thanh, Le Ngoc, dan Nguyen Buu Huan. “Task-Based Language Learning and Student Motivation in Vocabulary Acquisition.” *Language Education in Asia* 3, no. 1 (11 September 2012): 106–20.
doi:10.5746/LEiA/12/V3/I1/A10/Thanh_Huan.
- Vonderwell, Selma, Xin Liang, dan Kay Alderman. “Asynchronous Discussions and Assessment in Online Learning.” *Journal of Research on Technology in Education* 39, no. 3 (Maret 2007): 309–28.
doi:10.1080/15391523.2007.10782485.
- Williams, Marion, dan Robert L. Burden. *Psychology for Language Teachers: A Social Constructivist Approach*. 1st edition. Cambridge ; New York: Cambridge University Press, 1997.
- Willis, Jane. *A Framework for Task-Based Learning*. Longman, 1996.
- Yuldashev, Sherzod, Marina Taryanikova, dan Shakabil Shayakubov. “Problems of Teaching English Listening Skills.” *International Journal of Artificial Intelligence* 1, no. 3 (16 Mei 2025): 1756–65.

- Yustina, Imam Mahadi. *Problem Based Learning (PBL) Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Melalui Blended Learning*. Klaten: Lakeisha, 2022.
- Yustuti, Sherly, Masrun Masrun, dan Hikmah Hikmah. “Development of Listening Skills Evaluation Instruments | Pengembangan Instrumen Evaluasi Keterampilan Menyimak.” *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language* 3, no. 1 (2023): 1–10. doi:10.25217/mantiquayr.v3i1.2614.
- Zainurrahman, Deka. “Membangun Website Perpustakaan Digital STMIK Indragiri Menggunakan CMS (Content Management Site) Wordpress.” *JSR : Jaringan Sistem Informasi Robotik* 6, no. 1 (11 April 2022): 133–38. doi:10.58486/jsr.v6i1.119.
- Zein, Afrizal, Emi Sita Eriana, Salman Farizy, dan Ghema Nusa Persada. “Pembuatan Website CMS (Content Management System) Pada SMK Muhammadiyah Parung Bogor.” *Jurnal Ilmu Komputer* 4, no. 2 (8 Desember 2021): 70–75.
- A, B. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, Wawancara Terstruktur, Mei 2025.
- A, F. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, Wawancara Terstruktur, Mei 2025.
- Syamsiyah, Dailatus. Hasil Wawancara Bersama Dosen Istima' al-Akhbar, 7 Januari 2025.
- M, A. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, Wawancara Terstruktur, Mei 2025.